



LAPORAN INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA KOTA BLITAR



Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Blitar

<https://dispورا.blitarkota.go.id/>

2024

INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA (IPP) KOTA BLITAR



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	3
Bab 1 Pendahuluan.....	5
A. Latar Belakang	5
B. Maksud dan Tujuan.....	11
C. Dasar Hukum	12
D. Format laporan	15
Bab 2 Dinamika Pembangunan Pemuda Kota Blitar	16
A. Pembangunan Pemuda Kota Blitar.....	17
B. Indeks Pembangunan pemuda Kota Blitar	19
Bab 3 Metode Penelitian.....	30
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Teknik Penentuan Informan.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Proses Penggalan Data	33
F. Perhitungan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP).....	40
Perhitungan Skor Masing-Masing Indikator	44
Perhitungan Skor Masing-Masing Indikator	45
Perhitungan Skor Indeks Pembangunan Pemuda (IPP)	45
Bab 4 Hasil Indeks Pembangunan Pemuda Kota Blitar.....	46
A. Profil Pemuda Kota Blitar	47
B. Lapisan Pembangunan Individu.....	50
C. Domain Pendidikan.....	51
D. Domain Kesehatan dan Kesejahteraan.....	60
E. Domain Lapangan dan Kesempatan Bekerja.....	69
F. Domain Partisipasi dan Kepemimpinan	73
H. Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kota Blitar.....	80
Bab 5 Penutup	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Rekomendasi.....	89
Referensi.....	91

Kata Pengantar

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah Nya atas terselesaikannya Laporan Indeks Pembangunan Pemuda Kota Blitar Dinas Kepemudaan dan Olah Raga Kota Blitar, yang merupakan bentuk pertanggung jawaban dan tolok ukur tingkat pencapaian sasaran atas pelaksanaan kegiatan Dinas Kepemudaan dan Olah Raga Kota Blitar sesuai dengan program yang telah ditentukan, Laporan ini memuat tentang hasil IPP kota Blitar Laporan ini memberikan gambaran tentang pendahuluan, kajian, mey Pendahuluan, Dinamika Pembangunan Pemuda Kota Blitar, Metode Penyusunan, Hasil Indeks Pembangunan Pemuda Kota Blitar dan Penutup

Kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan Penyusunan IPP disampaikan terima kasih, dan laporan ini sangat terbuka terhadap saran dan masukan dalam rangka penyempurnaan. Semoga hasil laporan IPP Dinas Kepemudaan dan Olaharaga kota Blitar dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kinerja Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Blitar.

Blitar, Mei 2024

Tim Penyusun

BAB I

PENDAHULUAN

2024



Bab 1 Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pemuda merupakan individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia Pembangunan baik saat ini maupun nanti yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Makna Pemuda menurut Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan, pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

Pemuda merupakan aset nasional yang potensial bagi pembangunan bangsa, sekaligus juga beban dalam masyarakat, karena mereka harus memikirkan kebutuhannya dalam aspek pendidikan, rekreasi, dan lapangan kerja. Upaya peningkatan kualitas pemuda menjadi salah satu agenda strategis untuk mendapatkan manfaat bonus demografi. Pembangunan kualitas pemuda tertuang dalam RPJMN 2020-2024 sebagai bagian dari

Prioritas Nasional ke-3 Meningkatkan SDM Berkualitas dan Berdaya Saing.

Kerangka pembangunan manusia yang berkualitas dan berdaya saing ditujukan untuk menciptakan manusia yang sehat, cerdas, adaptif, kreatif, inovatif, terampil dan bermartabat. Secara khusus, kebijakan dan strategi peningkatan kualitas pemuda diarahkan pada tiga hal, yaitu: (1) Penguatan kapasitas kelembagaan, koordinasi strategis lintas pemangku kepentingan, serta pengembangan peran dunia usaha dan masyarakat dalam menyelenggarakan pelayanan kepemudaan yang terintegrasi, termasuk memfasilitasi ruang-ruang kreasi positif bagi pemuda; (2) Peningkatan partisipasi aktif sosial dan politik pemuda, diantaranya melalui peran pemuda di forum internasional, pertukaran pemuda, dan keikutsertaan dalam pelestarian lingkungan; dan (3) Pencegahan perilaku berisiko pada pemuda, termasuk pencegahan atas bahaya kekerasan, perundungan, penyalahgunaan napza, minuman keras, penyebaran penyakit HIV/AIDS, dan penyakit menular seksual.

Investasi pada peningkatan kualitas pemuda merupakan salah satu kegiatan prioritas dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM). Hal ini tidak terlepas dari konteks bonus demografi Indonesia yang akan mencapai puncaknya pada 2025 hingga 2030. Dalam periode ini, Indonesia diharapkan mampu

memetik keuntungan dari proporsi populasi kelompok usia produktif yang lebih besar daripada populasi kelompok usia tidak produktif. Dengan jumlah penduduk pemuda mencapai hampir seperempat jumlah keseluruhan penduduk saat ini, Indonesia berpeluang untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang besar. Kualitas pemuda Indonesia akan menjadi salah satu penentu untuk mendapatkan peluang tersebut. Dengan demikian, investasi pada kelompok pemuda saat ini akan menentukan dividen yang diraih.

Membangun pemuda tidak hanya berarti membangun individu pemuda, tetapi juga membangun lingkungan sekitar yang menjadi sumber penghidupan bagi mereka. Oleh karena itu, pembangunan pemuda harus bersifat lintas bidang yang menyentuh aspek pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, pekerjaan, partisipasi, politik, dan kesetaraan gender. Pembangunan pemuda juga harus berpegang pada prinsip bahwa pemuda adalah objek dan sekaligus subjek pembangunan. Selain itu, mengingat kondisi antarindividu atau kelompok pemuda tidak homogen, perlu dipastikan bahwa hasil dari pembangunan pemuda bisa dinikmati secara merata oleh setiap kelompok, baik laki-laki maupun perempuan.

Untuk memantau kemajuan pembangunan pemuda, perlu ada indikator untuk menilai capaian pembangunan pemuda.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) memang telah menyajikan beragam indikator yang dapat dijadikan acuan untuk menilai capaian pembangunan pemuda. Namun, tidak mudah untuk mengambil kesimpulan umum terkait capaian pembangunan pemuda karena banyaknya indikator yang digunakan dalam TPB. Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) yang secara resmi diluncurkan pada 2018 merupakan langkah untuk memudahkan proses penilaian tingkat keberhasilan pembangunan pemuda di Indonesia. Indeks ini diukur secara statistik oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Blitar membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintahan di bidang Kepemudaan dan Olahraga yang menjadi kewenangan dan tugas pembantuan. Pencapaian Kinerja Pelayanan dalam Renstra Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Blitar ditunjukkan melalui perbandingan antara capaian pelayanan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Blitar dengan target kinerja yang terdapat pada RENSTRA Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Blitar periode sebelumnya

Keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi sangat bergantung pada kemampuan manajemen organisasi tersebut untuk membawa organisasinya melakukan adaptasi dengan kondisi lingkungan yang senantiasa berubah secara dinamis. Oleh

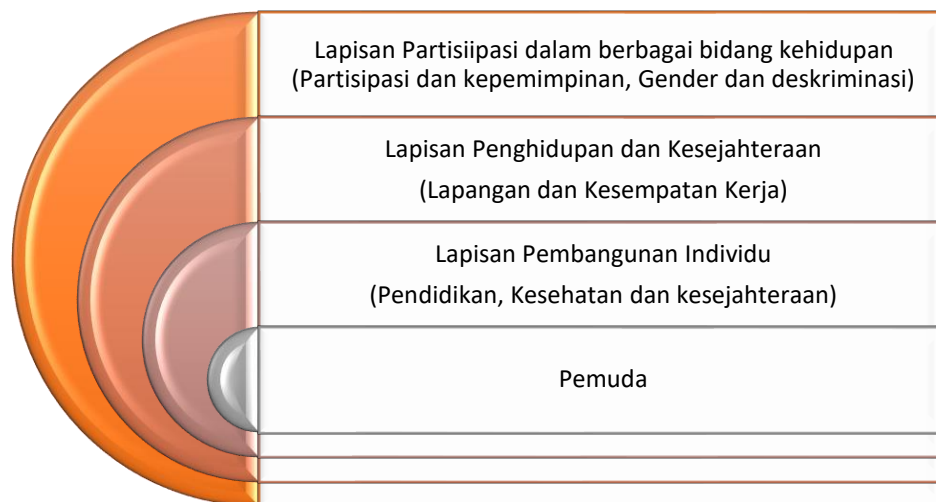
karena itu analisis terhadap lingkungan merupakan kegiatan yang harus dilakukan. Analisis terhadap lingkungan dilakukan baik dilingkungan internal maupun di lingkungan eksternal. Analisis dilingkungan eksternal untuk mengidentifikasi tantangan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Blitar. Maka berdasarkan hal tersebut sangat penting bagi Dinas Kepemudaan dan Olahraga untuk menyusun Indeks Pembangunan Pemuda (IPP).

IPP disusun berdasarkan tiga lapisan domain pembangunan pemuda yang menjadi ruang lingkup IPP, yaitu pembangunan individu, pembangunan penghidupan dan kesejahteraan, serta partisipasi dan diskriminasi terhadap pemuda di berbagai bidang (Gambar 1). Melalui tiga lapisan ini, IPP menangkap aspek lintas bidang dari pembangunan pemuda dan mengakomodasi peran pemuda sebagai objek dan subjek pembangunan. Dalam kerangka penyusunan IPP, aspek-aspek pembangunan pemuda tersebut dikelompokkan ke dalam 5 domain dengan 15 indikator penyusunnya.

Lapisan Pembangunan Individu yaitu peningkatan pendidikan, kesehatan, dan ketersediaan ruang publik yang aman merupakan komponen pembangunan individu pemuda yang penting untuk diperhatikan. Dalam pengukuran IPP, indikator terkait komponen-komponen ini dikelompokkan ke dalam dua domain, yaitu pendidikan serta kesehatan dan kesejahteraan.

Lapisan Pembangunan Penghidupan dan Kesejahteraan merupakan hal mendasar yang harus dilakukan untuk membangun penghidupan dan kesejahteraan pemuda adalah meningkatkan akses mereka terhadap lapangan dan kesempatan kerja. Terdapat satu domain dalam lapisan ini yang disebut dengan domain lapangan dan kesempatan kerja.

Lapisan Partisipasi dalam Berbagai Bidang Kehidupan Peran pemuda sebagai subjek pembangunan tecermin pada lapisan terluar kerangka kerja IPP yang terdapat dalam domain partisipasi dan kepemimpinan. Lapisan ini juga mencantumkan aspek gender dan diskriminasi untuk memastikan terwujudnya kesetaraan pembangunan bagi kelompok pemuda marginal. Untuk memastikan relevansi, efektivitas, dan efisiensi kebijakan dan program pengembangan pemuda dalam meningkatkan kapasitas pemuda, perlu ada pembaruan IPP yang dilakukan secara berkala. Selain itu, pembaruan IPP penting untuk menentukan target rencana investasi pembangunan pemuda pada masa depan.



Gambar 1.1 Lapisan indeks pembangun pemuda

Maka berkenaan dengan membangun capaian masa depan pemuda di kota Blitar, Dinas Kempemudaan dan Olahraga, bermaksud menyusun laporan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) di kota Blitar yang nantinya akan menjadi acuan atau dasar dalam pengambilan kebijakan atau Tindakan kedepan untuk mengembangkan pemuda dikota Blitar

B. Maksud dan Tujuan

Maksud dari pekerjaan ini adalah Menyusun kerangka analisis, tantangan dan rumusan kebijakan dalam mendorong perbaikan Pembangunan pemuda di kota Blitar.

Sedangkan tujuan dari penyusunan laporan indeks Pembangunan Pemuda Kota Blitar ini adalah sebagai berikut:

- 1) membangun kerangka analisis situasi, tantangan, dan rumusan kebijakan untuk mendorong perbaikan pembangunan pemuda di tingkat daerah agar lebih progresif.
- 2) memberikan gambaran kepada para pembuat kebijakan di daerah tentang kondisi dan tantangan pembangunan pemuda di tiap kota Blitar sehingga mereka diharapkan dapat menyiapkan solusi dalam menyikapi permasalahan pembangunan pemuda di kota Blitar

C. Dasar Hukum

Adapun dasar hukum yang mendasari penyusunan laporan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kota Blitar adalah sebagai berikut:

1. UU Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2003, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286) ;
2. UU Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421) ;
3. UU Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan UU

- Nomor 9 tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan daerah ;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah ;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah ;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah ;
 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 Tentang Tatacara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tatacara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang RPJPD dan RPJMD, serta Tatacara Perubahan RPJPD, RPJMD dan RKPD (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1213) ;
 9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Pembangunan Daerah;

10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 Tahun 2018 Tentang Penerapan Standart Pelayanan Minimal;
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah ; 12. Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Urusan Pemerintahan daerah Kota Blitar ;
12. Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 8 Tahun 2010 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Blitar 2005 – 2025 ;
13. Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Blitar Tahun 2016 Nomor 4)
14. Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Blitar 2021 – 2026 (Lembaran Daerah Kota Blitar Tahun 2021 Nomor 4)
15. Peraturan Walikota Blitar Nomor 48 tahun 2016 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Belanja Hibah dan Bantuan Sosial yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
16. Peraturan Walikota Blitar Nomor 68 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja (SOTK) Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Blitar (Berita Daerah Kota Blitar Tahun 2016 Nomor 74) ;

17.. Peraturan Walikota Blitar Nomor 60 tahun 2022 tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah Kota Blitar Tahun 2023

D. Format laporan

Adapun format laporan penyusunan laporan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kota Blitar adalah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan
- 2) Dinamika Pembangunan Pemuda Kota Blitar
- 3) Metode Penyusunan
- 4) Hasil Indeks Pembangunan Pemuda Kota Blitar
- 5) Penutup

2024

BAB II DINAMIKA PEMBANGUNAN PEMUDA KOTA BLITAR



Bab 2 Dinamika Pembangunan Pemuda Kota Blitar

A. Pembangunan Pemuda Kota Blitar

Sejarah telah menyebutkan bahwa peran pemuda dalam pembangunan tidak bisa diabaikan. Bahkan, pemuda merupakan ujung tombak pembangunan tersebut. Bangsa Indonesia pun mendapatkan kemerdekaan berkat perjuangan dan pergerakan pemudanya. Pemuda merupakan ikon perubahan zaman. Hampir di setiap perubahan cenderung didominasi oleh aktivitas pergerakan kelompok pemuda

Pembangunan pemuda menjadi program penting bagi seluruh negara di dunia, karena pemuda merupakan aset terbesar bangsa sekaligus tumpuan harapan yang akan menegakkan kembali cita-cita bangsa, selain itu pemuda juga merupakan bagian dari roda perputaran zaman yang diharapkan kembali dapat menjadi *agent of change* (Dewanata dan Syaifullah, 2008: 46). Peran dan partisipasi pemuda sangat penting dalam membangun kesejahteraan masyarakat, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa setiap negara selalu berusaha untuk membangun pengetahuan, keterampilan,

dan karakter pemuda. Ada peribahasa mengungkapkan bahwa barang siapa menguasai pemuda, maka akan menguasai masa depan (Tilaar, 1991: 34), berkaca dari peribahasa tersebut Indonesia sangat bertumpu kepada pemuda untuk mencapai tujuan nasional yang tercantum di dalam Pembukaan UUD 1945 alenia IV.

Pemuda dalam pengertian awal merujuk pada kelompok usia demografi. Akan tetapi, kelompok usia demografi ini oleh lembaga dan organisasi yang berbeda didefinisikan secara berbeda. Khusus dalam lingkup Negara Indonesia, secara formal menetapkan batasan pemuda seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 adalah penduduk berusia antara 16 hingga 30 tahun. Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) lebih sering menyajikan kelompok usia 15-29 tahun, yang terbagi menjadi 15-19, 20-24, dan 25-29 tahun sebagai garis batas demografi konvensi umum. Badan Pusat Statistik dalam rangka mengulas kondisi pemuda Indonesia, telah menerbitkan statistik pemuda yang secara khusus merujuk pada ketentuan UU 40/2009.

Kerangka umum (*grand design*) pembangunan nasional kepemudaan dituangkan dalam RPJPN sebagai prioritas pembangunan pemuda. Dalam *grand design* tersebut dijelaskan bahwa pembangunan kepemudaan difokuskan pada semua pemuda, baik yang berpotensi maupun yang bermasalah. Pembangunan kepemudaan tidak hanya menjadi tanggung jawab

pemerintah pusat saja, tapi juga pemerintah daerah dan seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan data badan pusat statistic tahun 2020 jumlah penduduk kota Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Data Penduduk Per Kecamatan Kota Blitar

Kecamatan	Penduduk Per Kecamatan (Jiwa)								
	Laki-Laki			Perempuan			Total		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
1. Sukorejo	22780	22869	22931	23125	23190	23285	45905	46059	46216
2. Kepanjenkidul	20751	20951	21128	21502	21686	21899	42253	42637	43027
3. Sananwetan	26361	26558	26728	26452	26622	26827	52813	53180	53555
4. Kota Blitar	69892	70378	70787	71079	71498	72011	140971	141876	142798

Source Url: <https://blitarkota.bps.go.id/indicator/12/121/1/penduduk-per-kecamatan.html>

B. Indeks Pembangunan pemuda Kota Blitar

Indeks Pembangunan Pemuda dirumuskan untuk memotret situasi pembangunan pemuda dalam disagregasi data yang memadai, baik dari segi tema maupun wilayah administrasi yang dicakup. IPP disusun berdasarkan tiga lapisan domain pembangunan pemuda yang menjadi ruang lingkup IPP, yaitu pembangunan individu, pembangunan penghidupan dan kesejahteraan, serta partisipasi dan diskriminasi terhadap pemuda di berbagai bidang (Gambar 1). Melalui tiga lapisan ini, IPP menangkap aspek lintas bidang dari pembangunan pemuda dan mengakomodasi peran pemuda sebagai objek dan subjek pembangunan. Dalam kerangka penyusunan IPP, aspek-aspek

pembangunan pemuda tersebut dikelompokkan ke dalam 5 domain dengan 15 indikator penyusunnya.

Indeks ini memiliki lima fungsi yang diantaranya adalah sebagai berikut: Pertama, IPP akan memberikan indikasi secara keseluruhan — lintas wilayah dan lintas sektor — tentang kemajuan pembangunan pemuda. Kedua, IPP juga berfungsi sebagai pengarah dan insentif bagi domain atau indikator tertentu yang memerlukan perhatian khusus para pemangku kepentingan— pemerintah pusat dan daerah, organisasi masyarakat, serta kelompok pemuda sendiri. Ketiga, IPP berfungsi sebagai instrumen evaluasi yang menyediakan seperangkat informasi mengenai pembangunan pemuda yang dapat dibandingkan antarwaktu dan antarwilayah serta menunjukkan dampak yang telah disepakati bersama di antara para pemangku kepentingan. Keempat, IPP dapat pula memberikan arah penelitian mengenai berbagai aspek kehidupan dan kesejahteraan pemuda yang dapat dijadikan rujukan untuk merumuskan kebijakan dan program pemuda yang berbasis data. Kelima, IPP dapat mengukur dampak bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

Kelima domain yang telah disebutkan merupakan penyusun tiga lapisan domain ruang lingkung pembangunan pemuda yang menjadi focus utama Indeks Pembangunan Pemuda dengan penjelasan sebagaimana berikut: Lapisan Pembangunan

Individu: Peningkatan pendidikan, kesehatan, dan ketersediaan ruang publik yang aman merupakan komponen pembangunan individu. pemuda yang penting untuk diperhatikan. Dalam pengukuran IPP, indikator terkait komponen- komponen ini dikelompokkan ke dalam dua domain, yaitu pendidikan serta kesehatan dan kesejahteraan.

Lapisan Pembangunan Penghidupan dan Kesejahteraan: Hal mendasar yang harus dilakukan untuk membangun penghidupan dan kesejahteraan pemuda adalah meningkatkan akses mereka terhadap lapangan dan kesempatan kerja. Terdapat satu domain dalam lapisan ini yang disebut dengan domain lapangan dan kesempatan kerja. Lapisan Partisipasi dalam Berbagai Bidang Kehidupan: Peran pemuda sebagai subjek pembangunan tercermin pada lapisan terluar kerangka kerja IPP yang terdapat dalam domain partisipasi dan kepemimpinan. Lapisan ini juga mencantumkan aspek gender dan diskriminasi untuk memastikan terwujudnya kesetaraan pembangunan bagi kelompok pemuda marginal. Secara khusus IPP juga bermaksud memberikan perhatian pada pemuda penyandang disabilitas. Namun karena keterbatasan data yang dibutuhkan sehingga gambaran tentang pemuda penyandang disabilitas belum dapat dimasukkan dalam penghitungan IPP.

Dalam proses metodologinya, IPP dibangun dengan memperhatikan aspek-aspek akademis, teknokratis, dan juga berbasis legitimasi. Secara akademis, IPP mengikuti aturan metodologi yang ketat dan terstandarisasi. Prosedur statistika melalui serangkaian uji telah dijalankan untuk memenuhi kebutuhan metodologi ini. Selanjutnya, secara teknokratis, indeks ini mempertimbangkan target-target pemerintah dalam pembangunan pemuda. Hal ini sejalan dengan kebutuhan koordinasi dan integrasi pembangunan pemuda dalam pembangunan secara keseluruhan. Sementara itu, untuk memberi basis legitimasi pada indeks ini, IPP disusun juga melalui serangkaian konsultasi dengan pemangku kepentingan di tingkat pemerintah dan nonpemerintah—utamanya pemuda.

Terdapat sejumlah istilah penting dalam penyusunan Indeks Pembangunan Pemuda, sebagaimana berikut;

Nilai Indikator: Merupakan nilai awal penyusun IPP. Nilai ini merupakan nilai indikator sebelum diolah menjadi nilai indeks. Hal ini dapat dicontohkan misalnya,

1. Nilai indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pemuda adalah 13,47% dan rata-rata lama sekolah adalah 10,37 tahun.

2. Nilai Transformasi: Merupakan perubahan nilai yang tersedia menjadi nilai subindeks dengan sebelumnya menggunakan rumus yang telah ditentukan.
3. Nilai Domain Indeks: Merupakan hasil dari gabungan nilai transformasi yang sebelumnya telah dihitung. Nilai domain indeks ini kemudian dapat menunjukkan aspek pembangunan pemuda yang secara relatif lebih maju atau tertinggal dari aspek yang lain.
4. Nilai IPP: Merupakan nilai bulat yang dihitung berdasarkan rata-rata nilai indeks domain. Angka pada nilai tersebutlah yang dapat merepresentasikan secara umum capaian pembangunan pemuda pada wilayah yang ditentukan.

Adapun skema dari komponen IPP ini dapat dilihat sebagaimana bagan di bawah ini:



Gambar 3.11 Skema Komponen Indeks Pembangunan Pemuda

Gambar 21. Bagan transformasi indikator nilai IPP

Berikut tabel 2.2 yang menjelaskan nilai indikator Pembangunan pemuda berdasarkan lokakarya. Keterlibatan pemuda dalam merancang IPP Indonesia telah menjadi prioritas Pemerintah Indonesia dan UNFPA. Sebuah lokakarya bersama pemuda diadakan untuk meninjau IPP dari negara atau organisasi lain dan mempertimbangkan kesesuaiannya bagi Indonesia. Hal itu menghasilkan sejumlah indikator yang dipakai dalam penyusunan IPP ini.

Tabel 2.2 Indikator Pembangunan Pemuda Berdasarkan Lokakarya

DOMAIN	VARIABEL	INDIKATOR	DEFINISI
PEDIDIKAN	X1	Rata-rata lama sekolah pemuda	Rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk berusia 16–30 tahun untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani
	X2	APK sekolah menengah	Persentase siswa di SMP dan SMA dalam kelompok usia 13–18 tahun
	X3	APK perguruan tinggi	Proporsi mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi (D-1 sampai

DOMAIN	VARIABEL	INDIKATOR	DEFINISI
KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN			S-3) dalam kelompok usia 19–23 tahun
	X4	Angka kesakitan pemuda	Proporsi pemuda berusia 16–30 tahun yang mengalami masalah kesehatan sehingga mengganggu kegiatan/aktivitas sehari-hari selama satu bulan terakhir dalam kelompok usia 16–30 tahun
	X5	Persentase pemuda korban kejahatan	Proporsi pemuda berusia 16–30 tahun yang menjadi korban tindak kejahatan dalam setahun terakhir dalam kelompok usia 16–30 tahun
	X6	Persentase pemuda yang merokok	Persentase pemuda berusia 16–30 tahun yang pernah merokok dalam sebulan terakhir dalam

DOMAIN	VARIABEL	INDIKATOR	DEFINISI
LAPANGAN DAN KESEMPATAN KERJA	X7	Persentase remaja perempuan yang sedang hamil	kelompok usia 16–30 tahun Persentase remaja perempuan berusia 15–18 tahun yang sedang hamil dalam kelompok perempuan pernah kawin berusia 15–18 tahun
	X8	Persentase pemuda wirausaha kerah putih	Persentase penduduk berusia 16–30 tahun yang bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap, atau berusaha dengan dibantu buruh tetap dan jenis pekerjaan kerah putih (tenaga profesional atau teknisi, kepemimpinan atau ketatalaksanaan, pejabat

DOMAIN	VARIABEL	INDIKATOR	DEFINISI
PARTISIPASI DAN KEPEMIMPINAN			pelaksana, atau tenaga tata usaha) yang dibagi dengan jumlah pemuda berusia 16–30 tahun.
	X9	TPT pemuda	Persentase jumlah pengangguran pemuda berusia 16–30 tahun terhadap jumlah angkatan kerja pemuda berusia 16–30 tahun
	X10	Persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan	Persentase pemuda berusia 16–30 tahun yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan dalam tiga bulan terakhir
	X11	Persentase pemuda yang aktif dalam kegiatan organisasi	Persentase pemuda berusia 16–30 tahun yang mengikuti kegiatan organisasi yang memiliki keanggotaan, kepengurusan,

DOMAIN	VARIABEL	INDIKATOR	DEFINISI
GENDER DAN DISKRIMINASI			dan aturan tertentu selain di tempat kerja dan sekolah dalam tiga bulan terakhir.
	X12	Persentase pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat	Persentase pemuda berusia 16–30 tahun yang pernah mengikuti kegiatan pertemuan (rapat) di lingkungan sekitar dalam setahun terakhir dan memberikan saran/ pendapat dalam rapat tersebut
	X13	Angka perkawinan usia anak	Persentase pemuda perempuan berusia 20–24 tahun yang saat perkawinan pertamanya berusia di bawah 18 tahun di antara seluruh perempuan berusia 20–24 tahun

DOMAIN	VARIABEL	INDIKATOR	DEFINISI
	X14	Persentase pemuda perempuan yang sedang menempuh pendidikan tingkat SMA ke atas	Persentase pemuda perempuan berusia 16–24 tahun yang sedang bersekolah di jenjang SMA/ sederajat atau lebih tinggi
	X15	Persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal	Persentase pemuda perempuan berusia 16–30 tahun yang bekerja di sektor formal

2024

BAB III METODE PENELITIAN



Bab 3 Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang kajian penyusunan indeks Pembangunan kepemudaan kota Blitar Tahun 2024 menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2016: 7) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya.

Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data melalui kuesioner, observasi dan wawancara. Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling acak (simple random sampling).

Sampel yang digunakan berjumlah 160 responden berdasarkan 21 kelurahan dan 3 kecamatan

Penelitian ini difokuskan pada upaya identifikasi kondisi pembangunan kepemudaan yang ada di Kabupaten Blitar dengan mengacu pada sejumlah indikator acuan dalam domain Indeks Pembangunan Pemuda secara nasional yakni, domain Pendidikan, domain Kesehatan dan kesejahteraan, domain ketenagakerjaan dan kesempatan, domain partisipasi dan kepemimpinan, dan domain gender dan diskriminasi

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pelaksanaan kajian penyusunan indeks Pembangunan pemuda ini adalah kota Blitar.

C. Teknik Penentuan Informan

Informan dan responden yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling sendiri adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Dalam kajian ini, informan dan responden yang akan digali informasinya yaitu semua stakeholder yang berkaitan dengan upaya pembangunan kepemudaan di lokasi kajian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuantitatif Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun data dari Badan Pusat Statistik untuk melengkapi Indikator yang tidak terjangkau oleh mickrodata BPS.
2. Melakukan lokakarya bersama dengan stakeholder terkait identifikasi pembangunan kepemudaan
3. Melakukan Studi Dokumen yang di dapatkan dari:
 - a. Data Pendidikan Pemuda
 - b. Data Kesehatan dan Kesejahteraan Pemuda
 - c. Data Ketenagakerjaan dan Kesempatan Pemuda
 - d. Data Partisipasi dan Kepemimpinan Pemuda
 - e. Data Gender dan Diskriminasi Pemuda.

E. Proses Penggalian Data

Dalam penyusunan IPP ini menggunakan 15 indikator yang menjadi unsur utama, berikut dijelaskan mengenai proses perhitungan setiap domain.

1. Domain Pendidikan

Indeks pada domain pendidikan di Kota Blitar, dibutuhkan tiga indikator, yakni rata-rata lama sekolah, APK sekolah menengah dan APK Perguruan Tinggi.

1) Rata-rata Lama Sekolah (X1)

Rata-rata lama sekolah (RLS) merupakan rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk berumur 16-30 tahun untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani. Sumber data untuk indikator ini berasal dari Survei data Badan Pusat Statistik 2023 kategori keterpilahan data kota Blitar

2) APK Sekolah Menengah (X2)

Angka partisipasi kasar (APK) sekolah menengah merupakan persentase siswa di SMP dan SMA dalam kelompok umur 13 s/d 18 tahun. Sumber data untuk indikator ini berasal dari Survei data Badan Pusat Statistik 2023 kategori keterpilahan data kota Blitar

3) APK Perguruan Tinggi (X3)

APK perguruan tinggi adalah persentase mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi, mulai dari jenjang Diploma 1 (D1) hingga doktoral (S3) dalam kelompok umur 19 s/d 23 tahun. Angka ini merupakan hasil penyesuaian dengan laporan IPP Nasional 2019. Sumber data untuk indikator

ini berasal dari Survei data Badan Pusat Statistik 2023 kategori keterpilahan data kota Blitar

2. Domain Kesehatan dan Kesejahteraan Pemuda

Indeks domain kesehatan dan kesejahteraan di kota Blitar, dihitung berdasarkan empat indikator, yakni angka kesakitan pemuda, pemuda korban kejahatan, pemuda merokok dan remaja perempuan sedang hamil.

1) Angka kesakitan Pemuda (X4)

Angka kesakitan pemuda adalah persentase pemuda umur 16-30 tahun yang mengalami masalah kesehatan sehingga mengganggu kegiatan/aktivitas sehari-hari selama satu bulan terakhir dalam kelompok umur 16-30 tahun. Sumber data untuk indikator ini berasal dari Survei langsung dan data Badan Pusat Statistik 2023 kategori keterpilahan data kota Blitar

2) Pemuda Korban Kejahatan (X5)

Persentase pemuda umur 16-30 tahun yang menjadi korban tindak kejahatan dalam setahun terakhir dalam kelompok umur 16-30 tahun. Sumber data untuk indikator ini berasal dari Survei langsung dan data Badan Pusat Statistik 2023 kategori keterpilahan data kota Blitar

3) **Pemuda Merokok (X6)**

Pemuda merokok adalah persentase pemuda umur 16-30 tahun yang pernah merokok dalam sebulan terakhir dalam kelompok umur 16-30 tahun. Sumber data untuk indikator ini berasal dari Survei langsung dan data Badan Pusat Statistik 2023 kategori keterpilahan data kota Blitar

4) **Remaja Perempuan Hamil (X7)**

Remaja perempuan sedang hamil adalah persentase remaja perempuan umur 15-18 tahun yang sedang hamil dalam kelompok perempuan pernah kawin umur 15-18 tahun. Sumber data untuk indikator ini berasal dari Survei langsung dan data Badan Pusat Statistik 2023 kategori keterpilahan data kota Blitar.

3. Domain Ketenaga kerjaan dan Kesempatan Pemuda

Indeks domain kesehatan dan kesejahteraan di kota Blitar didapatkan dari dua indikator yaitu pemuda wirausaha kerah putih dan Tingkat pengangguran terbuka. Sumber data untuk indikator ini berasal dari Survei langsung dan data Badan Pusat Statistik 2023 kategori keterpilahan data kota Blitar.

1) Pemuda Wirausaha Kerah Putih/ *White Collar* (X8)

Pemuda wirausaha kerah putih adalah persentase penduduk umur 16-30 tahun yang bekerja dengan status berusaha sendiri, dan berusaha dibantu buruh tidak tetap, dan berusaha dibantu buruh tetap, dan jenis jabatan *white collar* (tenaga professional atau teknisi; kepemimpinan atau ketatalaksanaan; pejabat pelaksana atau tenaga tata usaha) yang dibagi dengan jumlah pemuda umur 16- 30 tahun. Sumber data untuk indikator ini berasal dari Survei langsung dan data Badan Pusat Statistik 2023 kategori keterpilahan data kota Blitar.

2) Tingkat Pengangguran Terbuka (X9)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TP) adalah Persentase jumlah pengangguran pemuda umur 16-30 tahun terhadap jumlah angkatan kerja pemuda umur 16- 30 tahun. Sumber data untuk indikator ini berasal dari Survei langsung dan data Badan Pusat Statistik 2023 kategori keterpilahan data kota Blitar.

4. Domaim Partisipasi dan Kepemimpinan

Indeks domain partisipasi dan kepemimpinan di Kabupaten Blitar, dibutuhkan tiga indikator, yakni partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, partisipasi pemuda dalam organisasi, pemuda berpendapat

dalam pertemuan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti mendapatkan kendala berupa ketersediaan data, baik dari BPS Nasional, maupun BPS di masing-masing wilayah

1) Partisipasi Pemuda dalam kegiatan sosial kemasyarakatan (X10)

Persentase pemuda umur 16 – 30 tahun yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan dalam tiga bulan terakhir dalam kelompok umur 16-30 tahun. Sumber data untuk indikator ini berasal dari Survei langsung ke kelurahan yang ada dikota Blitar

2) Partisipasi pemuda dalam organisasi (X11)

Persentase pemuda berumur 16-30 tahun yang mengikuti kegiatan organisasi dalam tiga bulan terakhir dalam kelompok umur 16-30 tahun. Sumber data untuk indikator ini berasal dari survei langsung ke kelurahan yang ada dikota Blitar

3) Pemuda terlibat aktif dalam rapat atau pertemuan kemasyarakatan (X12)

Persentase pemuda berumur 16-30 tahun yang pernah mengikuti kegiatan pertemuan (rapat) di lingkungan sekitar dalam setahun terakhir dan memberikan saran/pendapat dalam rapat tersebut dalam kelompok umur 16-30 tahun.

Sumber data untuk indikator ini berasal dari survei langsung ke kelurahan yang ada di kota Blitar

5. Domain Gender dan Diskriminasi

Indeks domain gender dan diskriminasi di Kota Blitar, didapatkan dari perhitungan tiga indikator, yakni perkawinan usia anak, pemuda perempuan sedang sekolah menengah dan perguruan tinggi, serta pemuda perempuan kerja formal. Sumber data untuk indikator ini berasal dari Survei langsung dan data Badan Pusat Statistik 2023 kategori keterpilahan data kota Blitar.

1) Perkawinan Usia Anak (X13)

Persentase pemuda perempuan berumur 20-24 tahun yang saat perkawinan pertamanya berumur di bawah 18 tahun dalam kelompok perempuan pernah kawin umur 20-24 tahun. Sumber data untuk indikator ini berasal dari Survei langsung dan data Badan Pusat Statistik 2023 kategori keterpilahan data kota Blitar.

2) Pemuda sedang Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi (X14)

Pemuda perempuan sedang sekolah menengah dan perguruan tinggi adalah persentase pemuda perempuan berumur 16-24 tahun yang sedang bersekolah di jenjang SMA/ sederajat atau lebih tinggi dalam kelompok

perempuan umur 16-24 tahun. Sumber data untuk indikator ini berasal dari Survei langsung dan data Badan Pusat Statistik 2023 kategori keterpilahan data kota Blitar.

3) **Pemuda Perempuan Kerja Formal.(X15)**

Pemuda Perempuan Kerja Formal adalah Persentase pemuda perempuan berumur 16- 30 tahun yang bekerja di sektor formal dalam kelompok perempuan umur 16-30 tahun. Sumber data untuk indikator ini berasal dari Survei langsung dan data Badan Pusat Statistik 2023 kategori keterpilahan data kota Blitar.

F. Perhitungan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP)

Penelitian ini mengalami kendala dalam proses penggalan data. Sebanyak 3 dari 15 indikator dalam penelitian ini tidak tersedia di BPS. Vaus (2002) menjelaskan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk menyiasati ketidaktersediaan data (baik yang terjadi karena kekosongan pada atribut tertentu, maupun ketidaktersediaan data). Adapun strategi tersebut, dikelompokkan menjadi dua, yakni eliminasi variabel/kasus dan imputasi data. Dalam publikasi Bapenas mengenai IPP Indonesia 2019 dinyatakan pula bahwa penggunaan metode penelitian dan kerangka acuan dalam IPP bersifat terbuka

yang mana artinya bukan tidak mungkin, penyesuaian kerangka penyusunan IPP dilakukan, selama penyesuaian yang dilakukan masih memiliki landasan yang tepat.

Dari keseluruhan indikator yang merupakan hasil kajian tahun 2016, dipilih sejumlah indikator dengan menggunakan Metode Analisis Komponen Utama, sehingga terpilih sebanyak 15 indikator sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya.

1) Penentuan Batas Minimal dan Batas Maksimal Indikator

Dalam menentukan skor indikator di tingkat Kabupaten/Kota, maka langkah selanjutnya adalah menentukan batas maksimal dan minimal dari masing-masing indikator. Kesepakatan penentuan batas untuk masing-masing indikator mengacu pada penggunaan batas minimal dan maksimal yang ditentukan oleh nasional. Beberapa indikator dalam IPP, telah menggunakan ketentuan standar resmi dalam penentuan batas maksimal dan minimal, seperti indikator rata-rata lama bersekolah, yang menggunakan standar PBB dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Indikator tidak mempunyai ketentuan standar, penghitungan batas maksimal dan minimal dilakukan dengan menggunakan data empiris (sebaran data secara nasional), lalu diambil nilai maksimal, kemudian ditambahkan dua kali

nilai standar deviasi (SD) dari indikator tersebut. Khusus untuk indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pemuda, penentuan batas atas menggunakan TPT pemuda negara Arab Saudi, yang merupakan TPT pemuda tertinggi di dunia pada tahun 2015 dengan skor 28. Tabel berikut menampilkan batas maksimal dan minimal dari masing-masing indikator.

Tabel 3.1 Pembuatan Nilai Indikator

DOMAIN	VAR	INDIKATOR	BATAS MIN	BATAS MAKS	DASAR PENENTUAN BATAS
PEDIDIKAN	X1	Rata-rata lama sekolah pemuda	0	15	Standar PBB dan sudah digunakan IPM
	X2	APK sekolah menengah	0	100	Standar
	X3	APK perguruan tinggi	0	100	Standar
KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN	X4	Angka kesakitan pemuda	0	20	Pendekatan dari nilai maksimum data ditambah dua kali standar deviasi (SD)
	X5	Persentase pemuda korban kejahatan	0	3	
	X6	Persentase pemuda yang merokok	0	36	
	X7	Persentase remaja	0	45	

DOMAIN	VAR	INDIKATOR	BATAS MIN	BATAS MAKS	DASAR PENENTUAN BATAS
LAPANGAN DAN KESEMPATAN KERJA		perempuan yang sedang hamil			
	X8	Persentase pemuda wirausaha kerah putih	0	2	Pendekatan dari nilai maksimum data ditambah dua kali SD
	X9	TPT pemuda	0	28	TPT Pemuda tertinggi di arab saudi (28 persen)
PARTISIPASI DAN KEPEMIMPINAN	X10	Persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan	0	100	Standar
	X11	Persentase pemuda yang aktif dalam kegiatan organisasi	0	45	Pendekatan dari nilai maksimum data ditambah dua kali
	X12	Persentase pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat	0	25	standar deviasi (SD)
	X13	Angka perkawinan usia anak	0	45	Pendekatan dari nilai maksimum
GENDER DAN DISKRIMINASI					

DOMAIN	VAR	INDIKATOR	BATAS MIN	BATAS MAKS	DASAR PENENTUAN BATAS
					data ditambah dua kali SD
	X14	Persentase pemuda perempuan yang sedang menempuh pendidikan tingkat SMA ke atas	25	100	Standar
	X15	Persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal	0	60	Pendekatan dari nilai maksimum data ditambah dua kali

Perhitungan Skor Masing-Masing Indikator

Penyusunan IPP Kota Blitar ini, penghitungan skor masing-masing indikator dilakukan berdasarkan batas maksimum dan minimum dari masing-masing indikator, yang telah ditetapkan sebelumnya. Skor terendah diberi nilai 0 dan tertinggi adalah 10. Untuk indikator yang bersifat positif, semakin tinggi nilai indikator maka akan semakin tinggi nilai skornya. Sedangkan indikator

bersifat negatif berlaku sebaliknya. Rumus menghitung skor indikator adalah sebagai berikut:

$$\text{skor indikator (+)} = \frac{\text{Nilai Indikator} - \text{Batas Minimum Indikator}}{\text{Batas Maksimum} - \text{Batas Minimum Indikator}}$$

$$\text{skor indikator (-)} = 1 - \frac{\text{Nilai Indikator} - \text{Batas Minimum Indikator}}{\text{Batas Maksimum} - \text{Batas Minimum Indikator}}$$

Perhitungan Skor Masing-Masing Indikator

Indeks dari masing-masing domain dihitung berdasarkan hasil hitung skor untuk masing-masing indikator (yang telah dikonversi). Rumus hitung indeks domain adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Domain} = 1 - \frac{\text{score } X1 + \dots + \text{Skor } Xn}{n} \times 10$$

Keterangan:

n= banyaknya indikator masing-masing domain

Perhitungan Skor Indeks Pembangunan Pemuda (IPP)

Skor IPP merupakan hasil rata-rata dari seluruh indeks domai, Skor IPP didapatkan berdasarkan rumus:

$$\text{Youth Development Indeks} = \frac{\text{Indeks Domain 1} + \dots + \text{Indeks Domain 5}}{5}$$

BAB IV HASIL INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA KOTA BLITAR



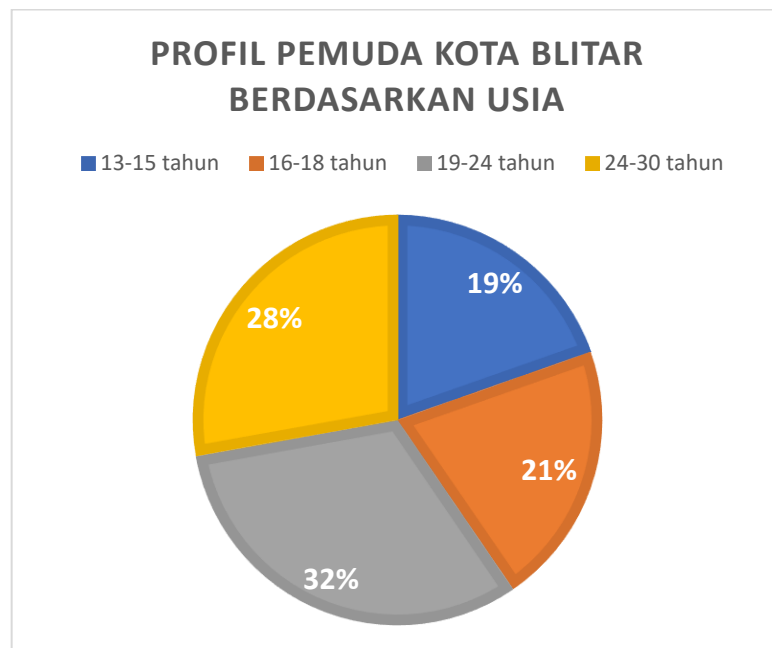
Bab 4 Hasil Indeks Pembangunan Pemuda Kota Blitar

Bab ini disusun sebagai sebuah studi kasus untuk membangun kerangka analisis terhadap persoalan pembangunan pemuda di kota Blitar. Analisis ini akan menjadi landasan dalam perumusan kebijakan untuk meningkatkan kinerja pembangunan pemuda pada masa depan. Sebagaimana laporan ini membentuk Laporan Indeks Pembangunan Pemuda di Kota Blitar. Berikut disajikan hasil analisis indeks Pembangunan Pemuda Kota Blitar dengan rincian sebagai berikut:

A. Profil Pemuda Kota Blitar

1) Berdasarkan Usia

Berdasarkan kelompok umur, pemuda Indonesia paling banyak berada pada kelompok umur 19-24 tahun (32%). Rentang kelompok umur tersebut merupakan masa pemuda menjalani pendidikan tinggi atau bahkan ada yang sudah bersiap untuk masuk dalam dunia kerja dan perkawinan. Sebagaimana ditunjukkan pada grafik berikut ini, persentase terbanyak adalah kelompok umur 19-24 dan terendah adalah kelompok usia 13-15 tahun.

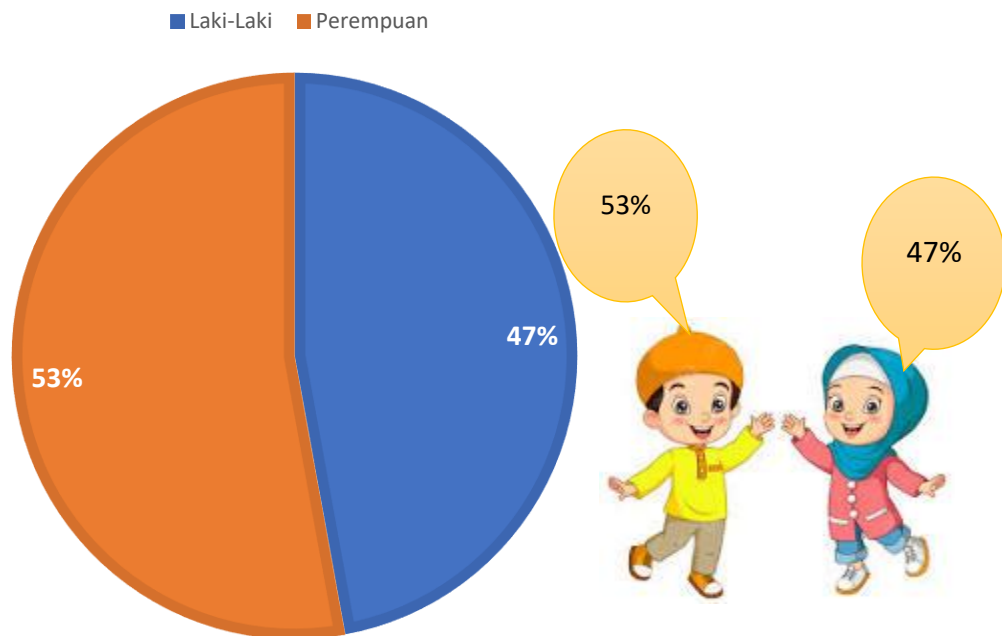


Gambar 2 Profil Pemuda Kota Blitar Berdasarkan Usia

Sedangkan berdasarkan jenis kelamin menunjukkan ada keseimbangan antara pemuda di kota Blitar berdasarkan jenis kelamin kelompok laki-laki sebesar 53% dan kelompok Perempuan sebesar 47%.

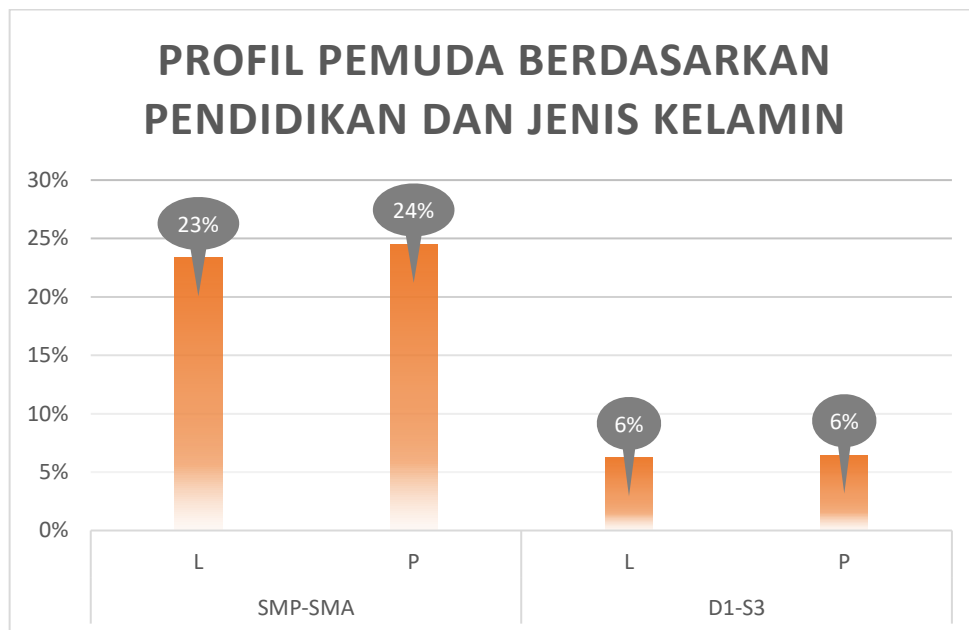
Dengan selisih sebaran pemuda laki-laki dan perempuan yang kecil dan merata tersebut diharapkan dapat mendukung tercapainya kesetaraan gender yang mendorong pemuda Perempuan di kota Blitar berada pada kedudukan yang sama dengan laki-laki dalam aspek apapun.

PROFIL PEMUDA KOTA BLITAR BERDASARKAN JENIS KELAMIN



Gambar 3 Profil Pemuda Kota Blitar Berdasarkan Jenis Kelamin

Sedangkan profil pemuda berdasarkan pendidikan menunjukkan angka persentase tertinggi sebesar 24% perempuan pada jenjang pendidikan SMP-SMA, sebesar 23% kelompok laki-laki pada jenjang pendidikan SMP-SMA. Sedangkan pada jenjang pendidikan D1 sampai dengan S3 menempati posisi seimbang antara kelompok pemuda laki-laki dan kelompok pemuda Perempuan dengan persentase sebesar masing-masing 6%.



Gambar 4 Profil Pemuda Kota Blitar Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan

Indeks Pembangunan Pemuda Kota Blitar di lihat berdasarkan tiga lapisan yaitu lapisan Pembangunan individu, lapisan Pembangunan (Domain Pendidikan dan Domain Kesehatan dan Kesejahteraan), Lapisan penghidupan dan kesejahteraan dengan domain lapangan dan kesempatan kerja, dan yang ketiga lapisan partisipasi dalam berbagai bidang kehidupan (domain partisipasi dna kepemimpinan dan domain gender dan diskriminasi).

B. Lapisan Pembangunan Individu

Lapisan Pembangunan Individu terdiri dari domain pendidikan dan domain Kesehatan dan kesejahteraan.

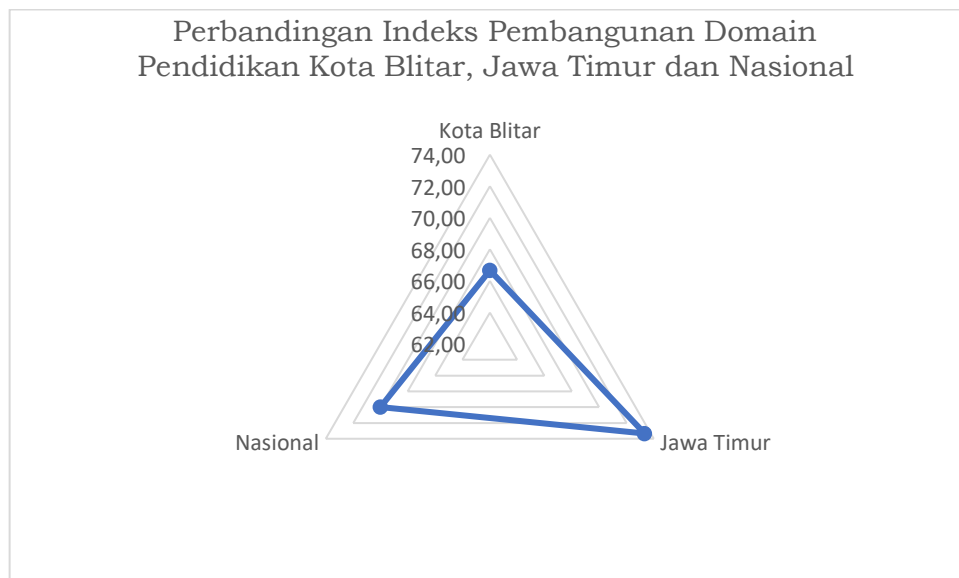
C. Domain Pendidikan

Berikut tabel 4.1 menggambarkan perbandingan hasil konversi skor tiga indikator pada domain pendidikan kota Blitar, Jawa Timur dan Nasional.

Tabel 4.1 Indeks domain Pendidikan Kota Blitar, Jawa Timur dan Nasional.

Domain	Kota Blitar	Jawa Timur	Nasional
Pendidikan	66,67	73,33	70,00

Hasil Indeks Pembangunan pemuda kota Blitar sebesar 66,67 domain pendidikan, lebih rendah bila dibandingkan dengan Indeks Pembangunan Pemuda Provinsi Jawa Timur dan Nasional. Data di atas menunjukkan terdapat selisih -6,67 dengan Jawa Timur dan selisih sebesar -3,33 dengan Nasional.



Gambar 4.1 Perbandingan Indeks Domain Pendidikan Kota Blitar dengan Jawa Timur dan Nasional

Merujuk pada Gambar 4.1 Perbandingan indeks domain pendidikan kota Blitar dengan Jawa Timur dan Nasional. Menunjukkan bahwa rata-rata Indeks domain pendidikan pemuda di kota Blitar masih dibawah rata-rata indeks domain pendidikan di Tingkat Jawa Timur dan Tingkat Nasional. Mengingat hal tersebut maka diperlukan analisis lebih mendalam terhadap indikator-indikator yang membentuk domain pendidikan.

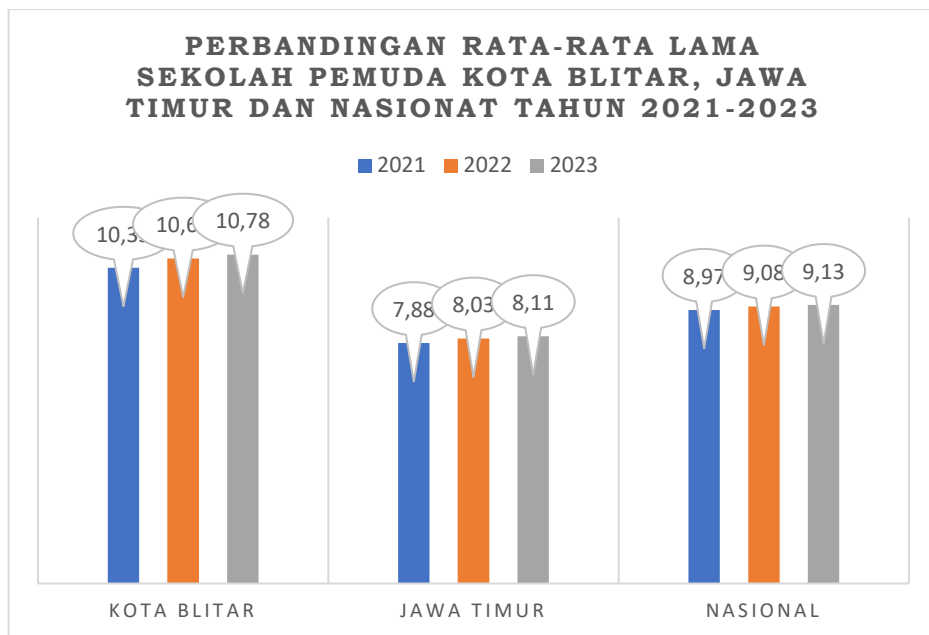
Domain Pendidikan terdiri dari 3 (tiga) indikator yaitu: rata-rata lama sekolah (X1). Rata-rata lama sekolah dilihat berdasarkan Rata-rata lama pemuda sekolah (Rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk berusia 16–30 tahun untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani). Indikator kedua adalah APK Sekolah Menengah (X2) hal ini dilihat dari persentase jumlah siswa di SMP dan SMA dalam kelompok usia 13-18 Tahun dan yang terakhir dan APK Perguruan Tinggi (X3) diperoleh dari persentase Jumlah mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi (D1 sampai S3). A

Berdasarkan data rata-rata lama sekolah tiga tahun terakhir di Kota Blitar ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rata-rata lama sekolah di Kota Blitar, Jawa Timur dan Nasional

Tahun	Kota Blitar	Jawa Timur	Nasional
2021	10,35	7,88	8,97
2022	10,65	8,03	9,08
2023	10,78	8,11	9,13

Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata lama sekolah pemuda dikota blitar pada tahun 2023 mencapai skor 10,78 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata ditingkat jawa timur dan nasional hal ini dapat ditunjukkan gambarannya sesuai grafik berikut:



Gambar 5.2 Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda Kota Blitar, Jawa Timur dan Nasional dalam tiga tahun terakhir

Berdasarkan indikator rata-rata lama sekolah (X1) di kota Blitar menunjukan bahwa terdapat peningkatan setiap tahunnya. Hal Ini menunjukan kesadaran Masyarakat dan pemerintah kota blitar terhadap pendidikan semakin mengalami peningkatan.

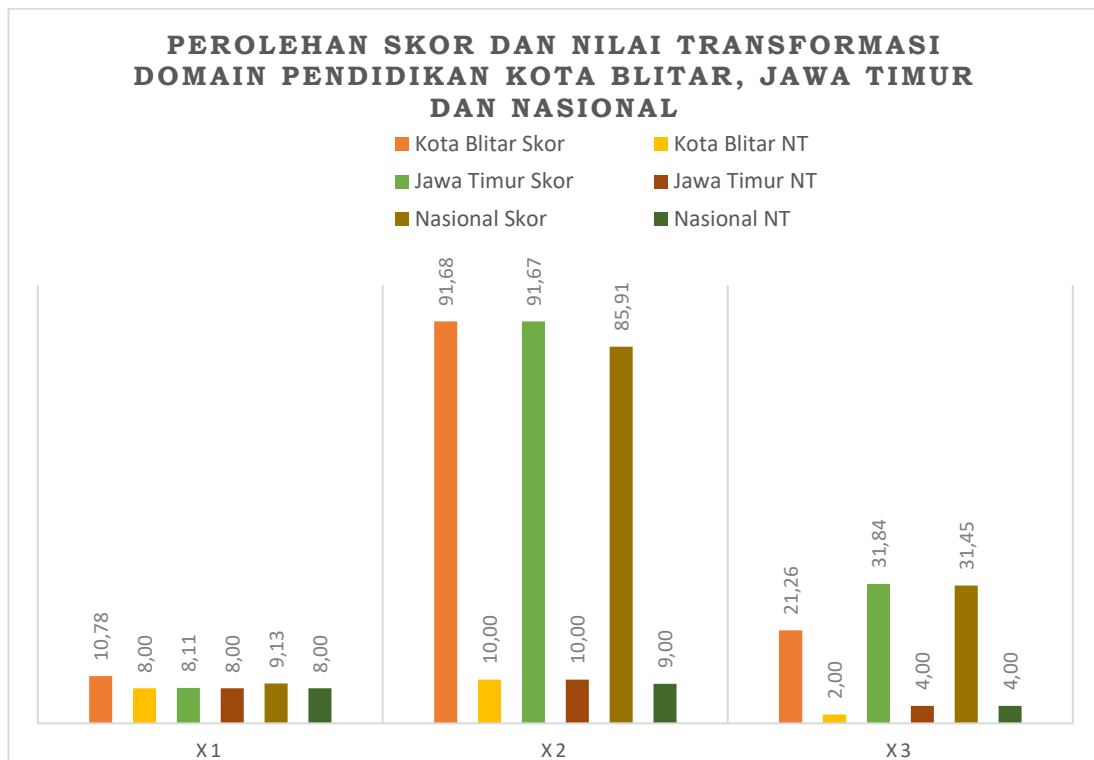
Berdasarkan data perolehan indeks domain pendidikan tabel 4.1 di atas, berikut lebih rinci data tiga indikator pembentuk domain pendidikan sebagaimana tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Skor dan Indeks Pembangunan Domain Pendidikan Pemuda Kota Blitar, Jawa Timur dan Nasional

Inkator	Kota Blitar		Jawa Timur		Nasional	
	Skor	NT	Skor	NT	Skor	NT
X1	10,78	8,00	8,11	8,00	9,13	8,00
X2	91,68	10,00	91,67	10,00	85,91	9,00
X3	21,26	2,00	31,84	4,00	31,45	4,00

Ket. NT: Nilai Transformasi

Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata lama sekolah (RLS) pemuda (X1) di kota blitar sebesar 10,78 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata ditingkat jawa timur dan nasional. Ini menunjukkan bahwa pendidikan di kota Blitar telah mendapatkan perhatian dari seluruh warga dan pemerintah terkait di kota Blitar, gambaran tentang domain pendidikan kota Blitar, Jawa Timur dan Nasional dapat dilihat pada grafik 4.4 berikut:



Gambar 4.3 Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda Kota Blitar, Jawa Timur dan Nasional

Berdasarkan indikator rata-rata lama sekolah (X1) pada tahun 2023 di kota Blitar menunjukkan bahwa terdapat peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan kesadaran Masyarakat dan pemerintah kota Blitar terhadap pendidikan semakin mengalami peningkatan.

Gambaran pendidikan di kota Blitar apabila dibandingkan dengan Tingkat nasional dan regional memberikan wawasan penting bagi pemerintah lokal. Pada indikator APK Sekolah Menengah (X2) mencapai skor 91,68 pemuda usia Sekolah Menengah mendapatkan pendidikan pada jenjang SMP dan SMA sederajat. Meskipun hal ini langkah yang baik namun terdapat perbedaan yang signifikan pada APK Perguruan Tinggi (X3) yang perlu ditingkatkan apabila dibandingkan dengan Tingkat regional dan nasional.

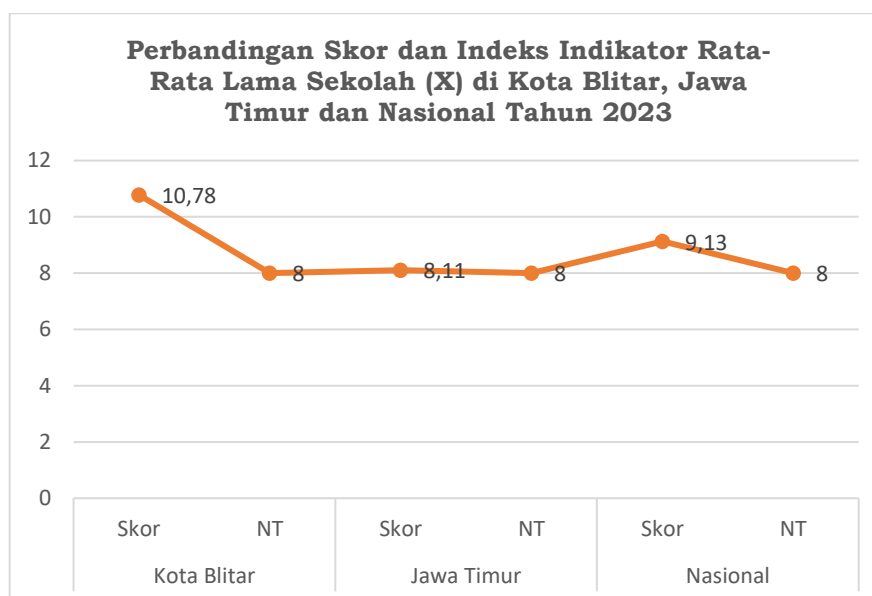
Indeks domain pendidikan kota Blitar memiliki capaian yang luar biasa dengan rata-rata sekolah (X1) dengan Tingkat pendidikan formal yang tinggi setara dengan SMA kelas 1. Hal ini menggambarkan komitmen Masyarakat lokal dan pemerintah kota terhadap pendidikan dasar dan menengah cukup tinggi. Indikator ini menjadi dasar yang kuat dalam mengukur perkembangan pemuda di wilayah kota Blitar. Seperti yang terlihat pada tabel 4.4 berikut data indikator rata-rata lama sekolah (X1):

Tabel 4.4 Indikator Rata-Rata Lama Sekolah (X1) Kota Blitar

Indikator	Kota Blitar		Jawa Timur		Nasional	
	Skor	NT	Skor	NT	Skor	NT
X1	10,78	8,00	8,11	8,00	9,13	8,00

Keterangan NT: Nilai Transformasi

Berdasarkan Tabel 4.3 apabila digambarkan dalam sebuah grafik dapat ditunjukkan perbandingan skor dan indeks domain pendidikan pada indikator rata-rata lama sekolah (X) di kota Blitar, Jawa Timur dan Nasional tahun 2023 sebagaimana Gambar 4.4. berikut:



Gambar 4.4 Perbandingan Skor dan Indeks Domain Pendidikan Pada Indikator rata-rata lama Sekolah (X1)

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa skor rata-rata lama sekolah di Kota Blitar lebih tinggi daripada Tingkat Jawa Timur dan Tingkat nasional, akan tetapi hasil nilai transformasi (NT) menunjukkan indeks yang sama dengan Tingkat Jawa Timur dan Nasional.

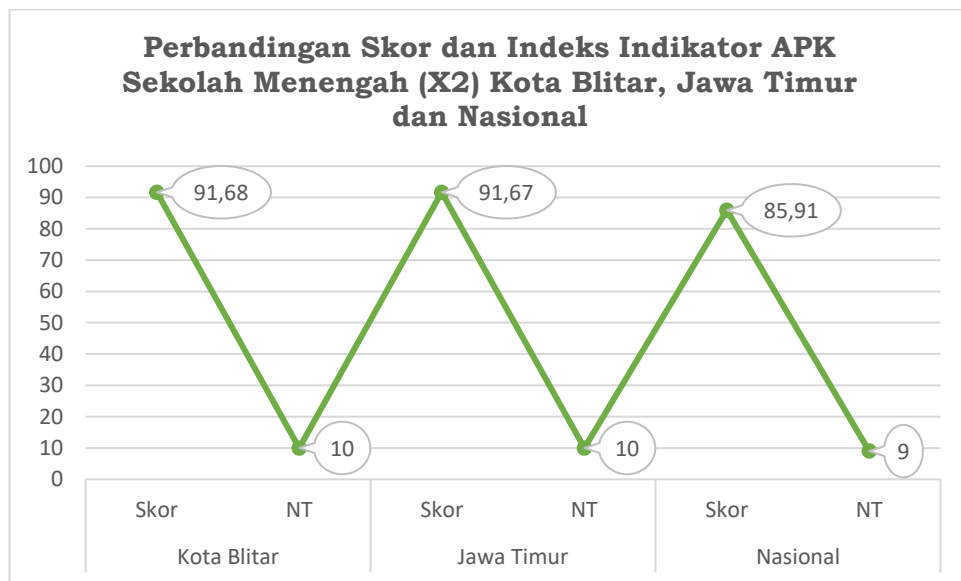
Akan tetapi untuk mengukur keberhasilan pendidikan perlu diperhatikan secara menyeluruh, mempertimbangkan indikator yang lain seperti angka partisipasi kasar (APK) Sekolah Menengah (X2) dan Angka partisipasi kasar (APK) Perguruan Tinggi (X3). Berikut Tabel 4.5 Hasil skor dan indeks domain pendidikan pada indikator Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah menengah (X2) di kota Blitar, Jawa Timur dan Nasional pada tahun 2023.

Tabel 4.5 Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah (X2) di Kota Blitar, Jawa Timur dan Nasional Tahun 2023

Indikator	Kota Blitar		Jawa Timur		Nasional	
	Skor	NT	Skor	NT	Skor	NT
X2	91,68	10,00	91,67	10,00	85,91	9,00

Keterangan NT: Nilai Transformasi

Indikator X2 (APK Sekolah Menengah) di kota Blitar menunjukkan lebih tinggi dibandingkan dengan Jawa Timur dan Nasional sebesar 91,68. Apabila di transformasikan nilai indeks indikator APK Sekolah Menengah antara kota Blitar dan Jawa Timur mendapatkan indeks yang sama yaitu 10, lebih tinggi dibandingkan dengan Tingkat Nasional yang mencapai indeks 9. Grafik 4.5 berikut menunjukkan perbandingan skor dan Indeks APK Sekolah Menengah di Kota Blitar, Jawa Timur dan Nasional.



Gambar 4.6 Perbandingan Skor dan Indeks Indikator APK Sekolah Menengah (X2) Kota Blitar, Jawa Timur dan Nasional

Selain rata-rata lama sekolah (X1) dan Angka Partisipasi Kasar Sekolah Menengah (X2), indikator angka partisipasi kasar perguruan tinggi (X3) juga menjadi pembentuk indeks domain pendidikan. Berikut data Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi di Kota Blitar, Jawa Timur, dan Nasional.

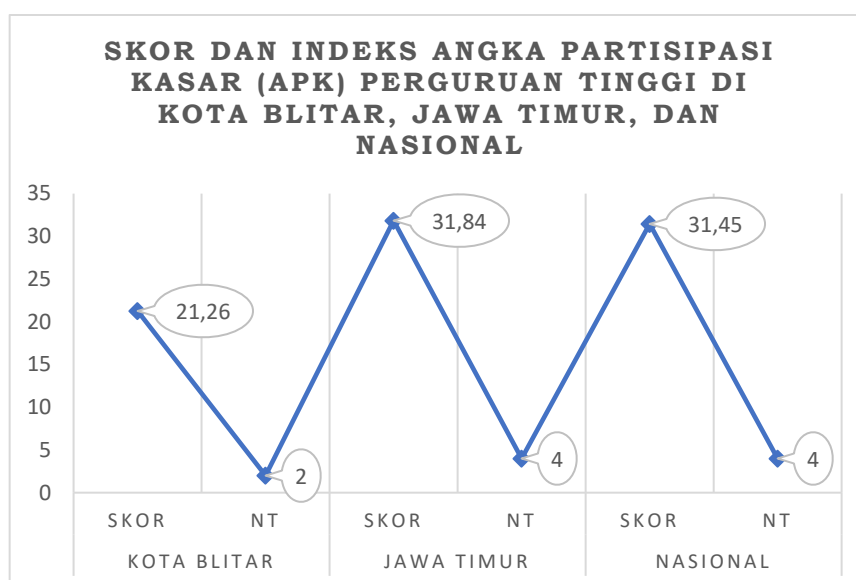
Tabel 4.6 Skor dan Indeks Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi di Kota Blitar, Jawa Timur, dan Nasional

Indikator	Kota Blitar		Jawa Timur		Nasional	
	Skor	NT	Skor	NT	Skor	NT
X3	21,26	2,00	31,84	4,00	31,45	4,00

Keterangan NT: Nilai Transformasi

Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi di Kota Blitar memiliki skor dan nilai transformasi lebih rendah 21,26 dibandingkan dengan Jawa Timur dan Nasional. Ini menjadi perhatian khusus bagi Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan juga dinas terkait seperti Dinas Pendidikan untuk lebih memperhatikan

pendidikan pemuda pada usia 18-24 tahun. Bagaimana memberikan beasiswa studi lanjut kepada pemuda yang memiliki prestasi dan masih kurang mampu.



Gambar 4.6 Perbandingan Skor dan Indeks Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi di Kota Blitar, Jawa Timur, dan Nasional

Berdasarkan hasil Indeks domain pendidikan di kota Blitar, temuan bahwa meskipun rata-rata lama sekolah (X1) di kota Blitar menunjukkan lebih lama dari Jawa Timur dan Nasional akan tetapi perlu ditingkatkan akses dari jenjang pendidikan menengah ke perguruan tinggi. Menjadi hal penting bagi dinas terkait memperkuat kualitas pendidikan menengah/Indikator APK Menengah (X3) meningkatkan kesadaran dan fasilitasi akses keperguruan tinggi yang tentunya ini harus menjadi program prioritas bagi dinas terkait di Kota Blitar. Disamping itu berdasarkan hasil penelitian, lebih lanjut dalam Hambatan Indeks Pembangunan Pemuda Kota Blitar kedepan pada domain

pendidikan dengan indikator X3 akan menjadi informasi yang memungkinkan bagi pihak-pihak atau dinas terkait mengambil kebijakan yang efektif dan terukur dalam mengembangkan pendidikan yang berkualitas di Kota Blitar

D. Domain Kesehatan dan Kesejahteraan

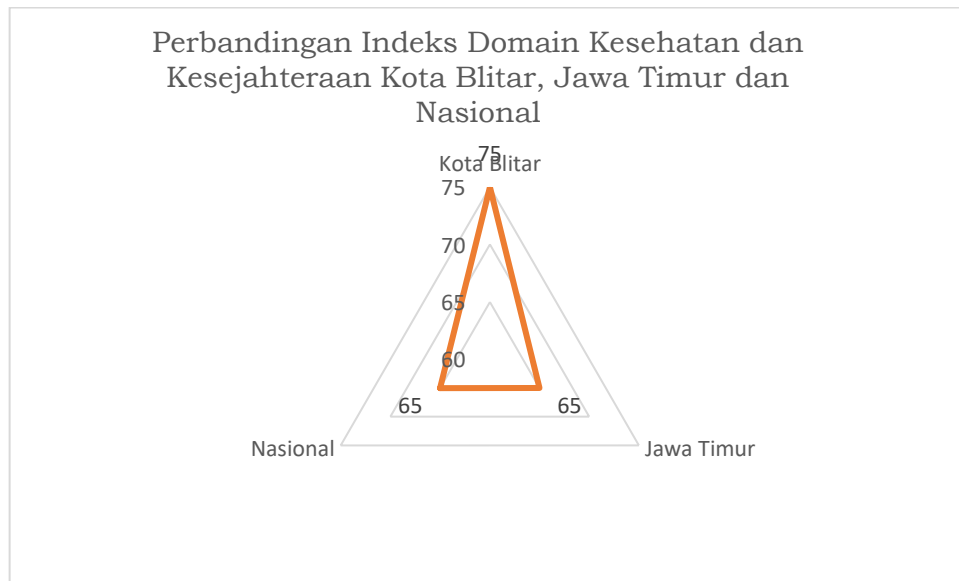
Tabel 4.7 Berikut menunjukkan hasil Indeks Domain Kesehatan dan Kesejahteraan Kota Blitar, Jawa Timur dan Nasional.

Tabel 4.7 Indeks Pembangunan Pemuda Domain Kesehatan dan Kesejahteraan

Domain	Kota Blitar	Jawa Timur	Nasional
Kesehatan dan Kesejahteraan	75	65	65

Keterangan NT: Nilai Transformasi

Pada domain Kesehatan skor indeks mencapai lebih tinggi bila dibandingkan dengan indeks Jawa Timur dan Nasional yaitu 72,5. Hal ini menunjukkan bahwa kota Blitar memiliki kepedulian yang tinggi terhadap Kesehatan dan kesejahteraan. Dalam hal ini ditunjukkan dari minimnya angka kesakitan pemuda, pemuda korban kejahatan, pemuda yang merokok dan remaja Perempuan yang hamil di usia dini.



Gambar 4.7 Perbandingan Indeks Domain Kesehatan dan Kesejahteraan Kota Blitar, Jawa Timur dan Nasional

Berdasarkan perbandingan indeks domain Kesehatan dan Kesejahteraan di kota Blitar, maka ada beberapa poin penting yang harus diperhatikan diantaranya kota blitar memiliki efektivitas dan intervensi dalam Kesehatan dan kesejahteraan yang maju, kota Blitar sudah sejalan dengan Tingkat provinsi maupun tingkat Nasional dalam melaksanakan program Kesehatan dan kesejahteraan, dan indeks Kesehatan dan Kesejahteraan ini tentunya harus dipertahankan dengan meningkatkan lagi program-program Kesehatan yang ada di Kota Blitar.

IPP domain kesehatan dibentuk oleh empat indikator, yaitu indikator angka kesakitan pemuda (X4), persentase pemuda korban kejahatan (X5), persentase pemuda yang merokok (X6) dan persentase remaja perempuan yang sedang hamil (X7). Indikator pembentuk domain Kesehatan ini tentunya menjadi hal penting

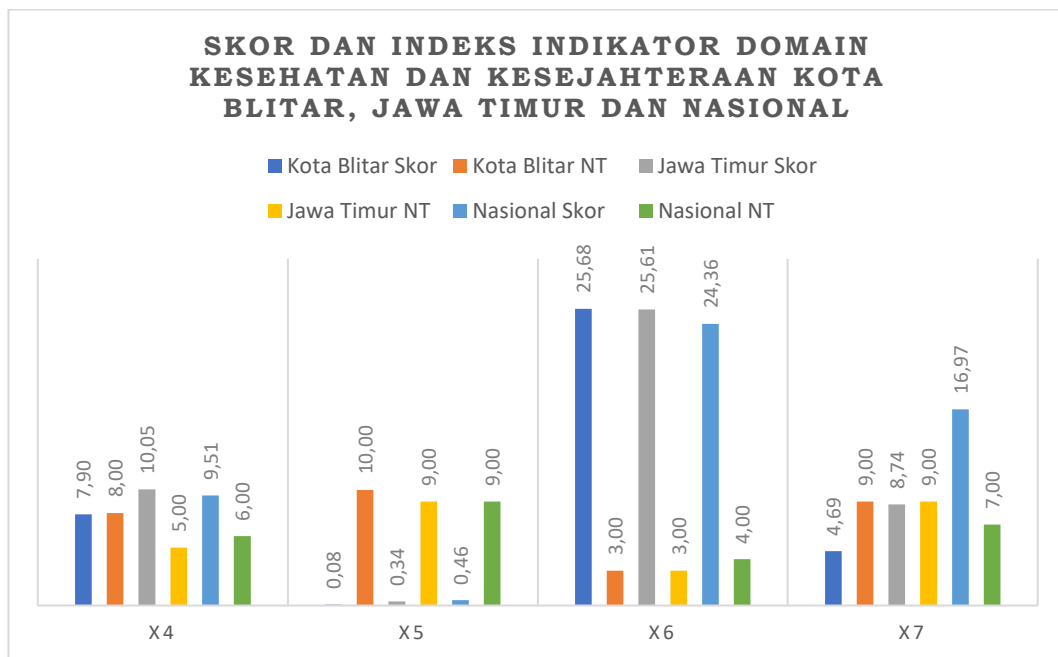
untuk diperhatikan secara mendalam dalam meningkatkan keberhasilan indeks Pembangunan pemuda dalam domain Kesehatan dan kesejahteraan. Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut

Tabel 4.8 Skor dan Indeks Domain Kesehatan dan Kesejahteraan Kota Blitar, Jawa Timur dan Nasional

Indikator	Kota Blitar		Jawa Timur		Nasional	
	Skor	NT	Skor	NT	Skor	NT
X4	7,90	8,00	10,05	5,00	9,51	6,00
X5	0,08	10,00	0,34	9,00	0,46	9,00
X6	25,68	3,00	25,61	3,00	24,36	4,00
X7	4,69	9,00	8,74	9,00	16,97	7,00

Keterangan NT: Nilai Transformasi

Berdasarkan skor dan indeks domain Kesehatan dan Kesejahteraan yang di kota Blitar yang dibentuk oleh 4 (empat) indikator menunjukkan dari masing-masing indikator kota Blitar relatif lebih baik jika dibandingkan dengan Jawa Timur dan Nasional. Berikut Grafik perbandingan skor dan indeks masing-masing indikator domain Kesehatan dan Kesejahteraan di kota Blitar, Jawa Timur dan Nasional pada gambar 4.8.



Gambar 4.8 Perbandingan Skor dan Indeks Masing-Masing Indikator Domain Kesehatan dan Kesejahteraan di Kota Blitar, Jawa Timur dan Nasional

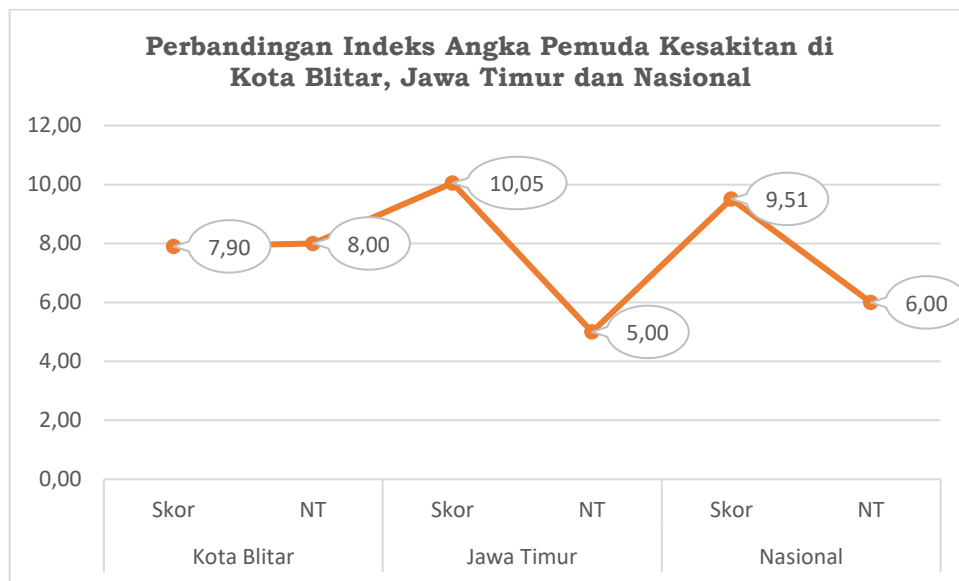
Berdasarkan skor indikator domain Kesehatan dan Kesejahteraan kota Blitar menunjukkan pada indikator angka pemuda kesakitan (X4) dengan skor indeks 8, artinya angka pemuda kesakitan di kota Blitar relative lebih kecil. Hal ini tentunya harus ditingkatkan oleh dinas terkait agar semakin menurun lagi.

Tabel 4.9 Data Angka Pemuda Kesakitan Kota Blitar, Jawa Timur dan Nasional

Indikator	Kota Blitar		Jawa Timur		Nasional	
	Skor	NT	Skor	NT	Skor	NT
X4	7,90	8,00	10,05	5,00	9,51	6,00

Keterangan NT: Nilai Transformasi

Angka pemuda kesakitan mencapai skor 7,90, hal ini relative rendah dibandingkan dengan Jawa Timur dan Nasional. Sehingga indeks yang dicapaipun lebih tinggi jika dibandingkan dengan indeks domain Kesehatan Jawa Timur, dan Nasional.



Gambar 4.8 Perbandingan Indeks Angka Pemuda Kesakitan di Kota Blitar, Jawa Timur dan Nasional

Berdasarkan perbandingan tersebut, pembacaan umum domain kesehatan dan kesejahteraan kota Blitar di tahun 2023 ini menunjukkan temuan penting yang dapat diambil. Beberapa di antaranya adalah, pertama, Kabupaten Blitar menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam domain kesehatan dan kesejahteraan, yang menunjukkan efektivitas intervensi dan program yang dilakukan. Kedua, Skor yang meningkat sejalan dengan trend di Jawa Timur dan Indonesia, menunjukkan bahwa kota Blitar berada di jalur yang benar dalam hal inisiatif kesehatan dan kesejahteraan. Ketiga, Penting untuk mempertahankan dan memperkuat inisiatif ini, mengingat pentingnya kesehatan dan kesejahteraan bagi pembangunan pemuda yang berkelanjutan.

Dalam konteks pembangunan pemuda, analisis indikator domain kesehatan dan kesejahteraan di kota Blitar

mengungkapkan kompleksitas tantangan dan pencapaian yang beragam. Pertama, rendahnya perolehan skor pada indikator X4 (Angka Kesakitan) pemuda masih cukup besar, memunculkan kekhawatiran tentang penurunan kondisi kesehatan pemuda di kota Blitar. Skor ini, yang mencerminkan jumlah pemuda sakit masih relatif tinggi, menuntut refleksi kritis terhadap kualitas dan aksesibilitas layanan kesehatan yang disediakan untuk kelompok ini.

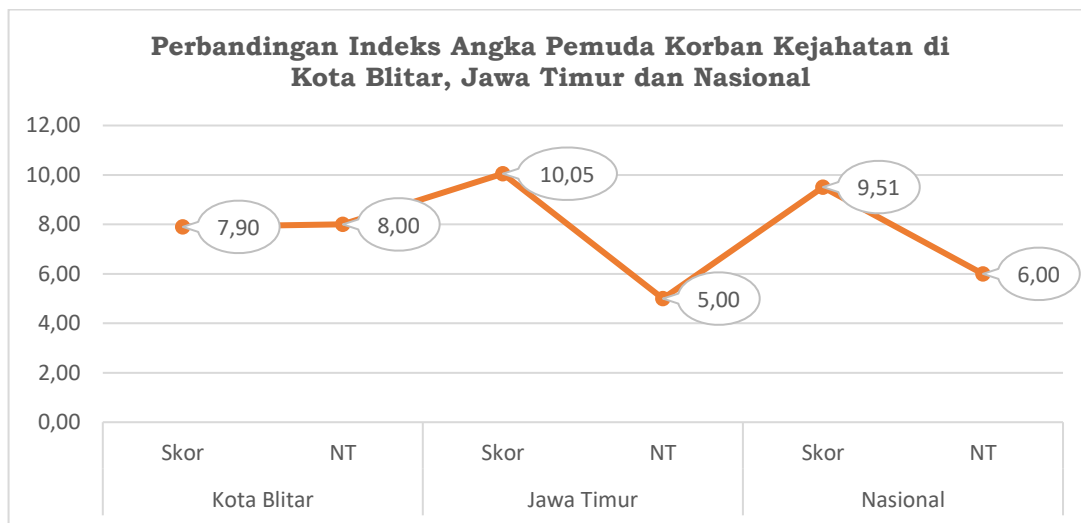
Tabel 4.9 Data Angka Pemuda Kesakitan Di Kota Blitar, Jawa Timur dan Nasional

Indikator	Kota Blitar		Jawa Timur		Nasional	
	Skor	NT	Skor	NT	Skor	NT
X5	0,08	10,00	0,34	9,00	0,46	9,00

Keterangan NT: Nilai Transformasi

Di sisi lain, skor maksimal 0,08 pada indikator X5 (Persentase Pemuda Korban Kejahatan) menunjukkan tingkat kejahatan terhadap pemuda di kota blitar yang sangat rendah, suatu pencapaian yang patut diapresiasi.

Nilai transformasi pada indikator angka pemuda korban kejahatan lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai di tingkat Jawa Timur dan Nasional dengan nilai 10, sedangkan Jawa Timur nilai 9 dan begitu juga pada tingkat nasional 9.



Gambar 4.9 Grafik Perbandingan Indeks Angka Pemuda Korban Kejahatan di Kota Blitar, Jawa Timur dan Nasional

Hal ini mengindikasikan keberhasilan kebijakan keamanan dan program pencegahan kejahatan yang telah diterapkan, yang tidak hanya melindungi pemuda tetapi juga berkontribusi pada rasa aman dan kesejahteraan secara umum. Skor ini bisa menjadi refleksi dari kerja sama efektif antara komunitas, pemerintah daerah, dan penegak hukum dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi pemuda. Perolehan skor untuk indikator ini merupakan pemberi kontribusi terbesar pada perolehan skor domain kesehatan dan kesejahteraan pemuda.

Tabel 4.10 Data Presentase Pemuda Korban Kejahatan Kota Blitar, Jawa Timur dan Nasional

Indikator	Kota Blitar		Jawa Timur		Nasional	
	Skor	NT	Skor	NT	Skor	NT
X6	25,68	3,00	25,61	3,00	24,36	4,00

Keterangan NT: Nilai Transformasi

Skor 25,68 pada X6 (Persentase Pemuda Merokok) menyoroti masalah serius terkait prevalensi merokok yang tinggi di kalangan pemuda terutama di Kota Blitar. Kondisi ini menjadi perhatian khusus karena dampak merokok terhadap kesehatan jangka panjang, yang tidak hanya menimbulkan risiko penyakit kronis tetapi juga memberatkan sistem kesehatan. Intervensi yang ditargetkan untuk mengatasi masalah ini memerlukan pendekatan multidimensional, yang mencakup edukasi kesehatan, pembatasan akses rokok bagi pemuda, serta program pengendalian tembakau yang lebih efektif.



Gambar 4.10 Perbandingan Prosentasi Pemuda Merokok Kota Blitar, Jawa Timur dan Nasional

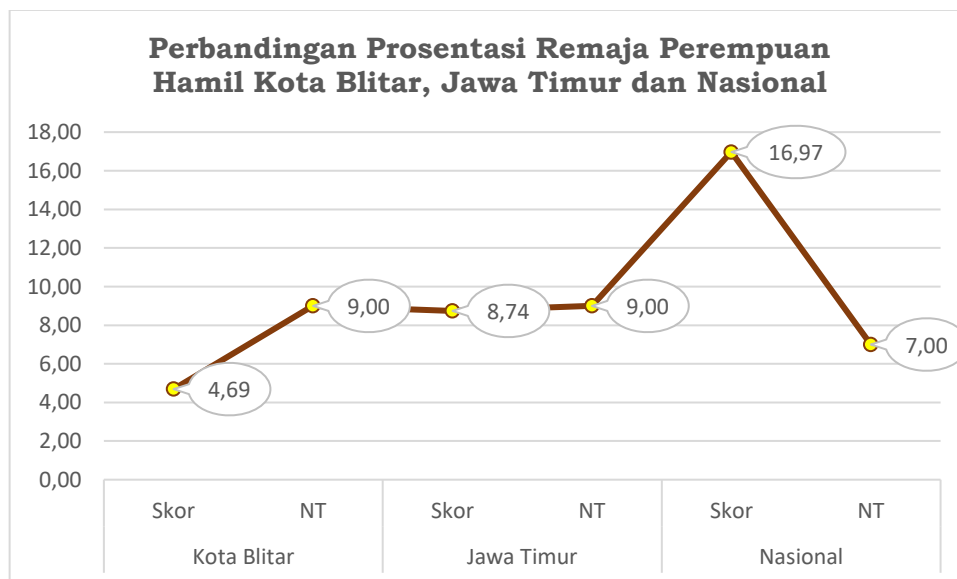
Persentase Remaja Perempuan Hamil (X7) menempati skor 4,69 menunjukkan keberhasilan dalam mengendalikan angka kehamilan remaja di Kota Blitar.

Tabel 4.11 Persentase Remaja Perempuan Hamil di Kota Blitar, Jawa Timur dan Nasional

Indikator	Kota Blitar		Jawa Timur		Nasional	
	Skor	NT	Skor	NT	Skor	NT
X7	4,69	9,00	8,74	9,00	16,97	7,00

Keterangan NT: Nilai Transformasi

Skor ini bisa mencerminkan efektivitas program pendidikan seksualitas dan reproduksi, serta akses ke layanan kesehatan reproduksi yang baik. Namun, keberhasilan ini tidak boleh membuat lengah, karena pemeliharaan dan peningkatan layanan tersebut tetap penting untuk memastikan kesejahteraan seksual dan reproduksi remaja. Dengan demikian, Kabupaten Blitar menghadapi tantangan yang kompleks dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pemuda, yang membutuhkan respons yang komprehensif dan berkelanjutan dari semua pemangku kepentingan.



Gambar 4.11 Perbandingan Sekor dan Inde Prosentasi Remaja Putri Hamil Kota Blitar, Jawa Timur dan Nasional

E. Domain Lapangan dan Kesempatan Bekerja

Pemerintah melihat masalah ketenagakerjaan sebagai salah satu bahkan sentral pembangunan nasional, karena ketenagakerjaan itu pada hakikatnya adalah tenaga pembangunan yang banyak sumbangannya terhadap keberhasilan pembangunan bangsa termasuk pembangunan di sektor ketenagaan itu sendiri. Di mana pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk:

1. Memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimum,
2. Menciptakan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan pembangunan nasional,
3. Memberikan perlindungan bagi tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan, dan
4. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya.

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Kebijakan negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja di setiap daerah, serta perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja

yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan di daerah masing-masing.

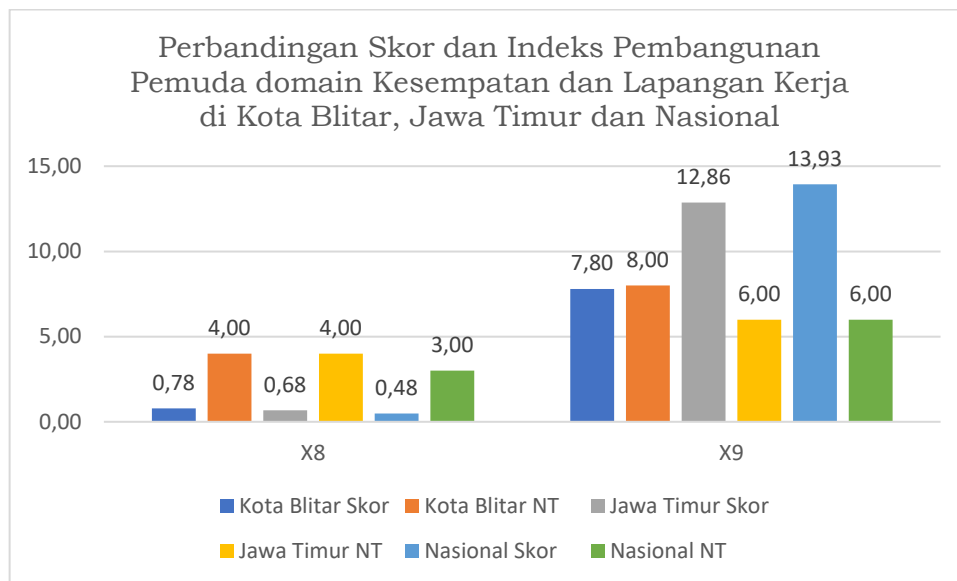
Tabel 4.12 Indeks Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja Kota Blitar, Jawa Timur dan Nasional

Domain	Kota Blitar	Jawa Timur	Nasional
Lapangan dan Kesempatan Kerja	66,67		

X8	0,78	4,00	0,68	4,00	0,48	3,00
X9	7,80	8,00	12,86	6,00	13,93	6,00

Keterangan NT: Nilai Transformasi

Analisis perbandingan skor indikator ketenagakerjaan dan kesempatan kerja di Kota Blitar dengan skor yang dicapai di tingkat Jawa Timur dan nasional menunjukkan temuan yang menarik dan memberikan dasar bagi argumentasi yang lebih mendalam. Pada indikator X8, yang mengukur keterlibatan pemuda dalam wirausaha kerah putih, Kabupaten Blitar mencatatkan skor yang lebih tinggi dibandingkan perolehan tingkat nasional. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kondisi ekonomi dan sosial kota Blitar yang mendukung keterlibatan pemuda dalam wirausaha kerah putih. Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa Kota Blitar telah berhasil menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk kewirausahaan. Hal ini bisa terjadi melalui kebijakan yang mendukung, program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang efektif, atau akses yang lebih baik ke sumber daya dan jaringan bisnis. Ini menandakan kemajuan yang signifikan, mengingat pentingnya wirausaha dalam mendorong inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi.

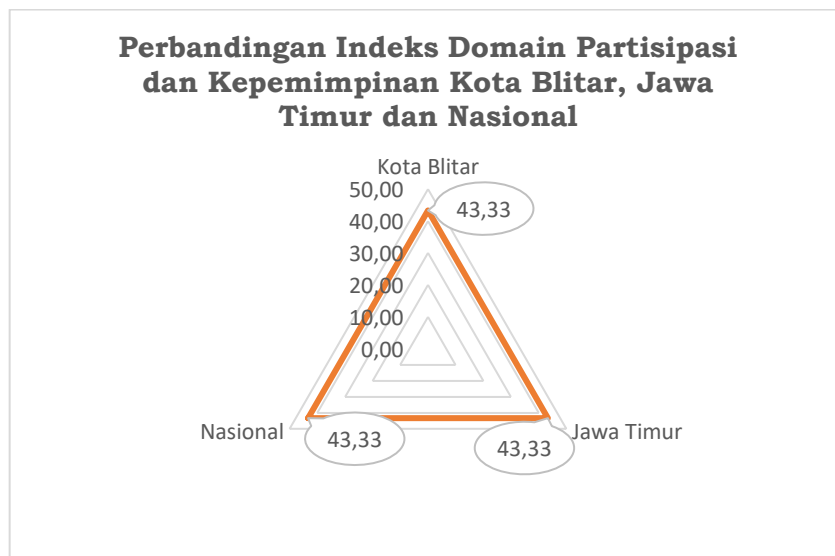


yang diperoleh pemuda di Kota Blitar dengan kebutuhan pasar kerja.

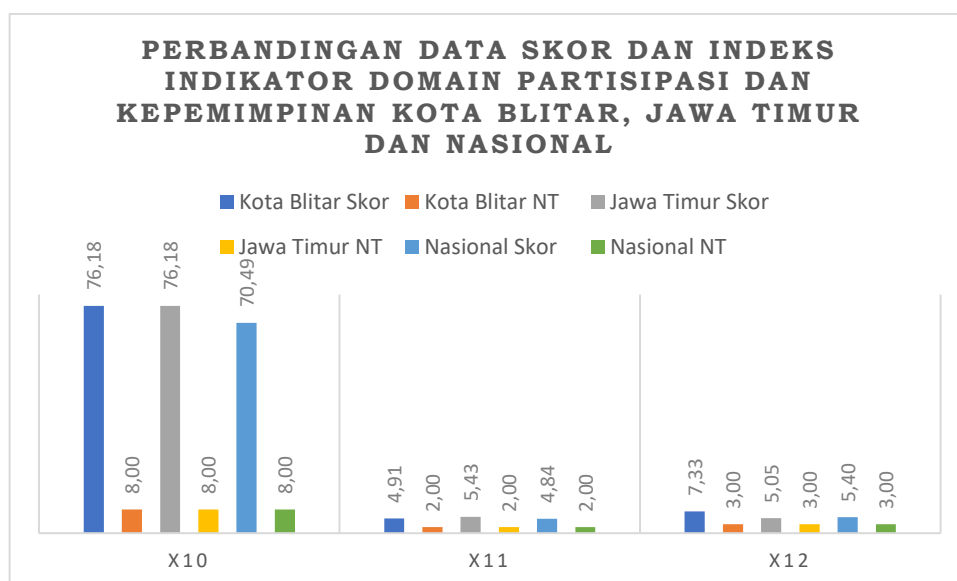
Peningkatan keterlibatan pemuda dalam wirausaha kerah putih di Kota Blitar, seperti yang terindikasi oleh skor yang lebih tinggi pada indikator X8, merupakan sebuah kemajuan yang patut didukung dan diperkuat. Untuk mempertahankan dan meningkatkan tren ini, diperlukan investasi yang lebih besar dalam sumber daya dan pelatihan yang bertujuan mendorong inovasi dan kemandirian ekonomi di kalangan pemuda di Kota Blitar. Peningkatan ini bukan hanya tentang memberikan kesempatan bagi pemuda untuk terlibat dalam wirausaha, tetapi juga tentang memberikan mereka alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk berhasil

Partisipasi dan Kepemimpinan	43,33	43,33	43,33
-------------------------------------	-------	-------	-------

Pada domain partisipasi dan kepemimpinan menunjukkan posisi indeks antara kota Blitar, Jawa Timur dan Nasional memiliki nilai yang sama yaitu 43,33.



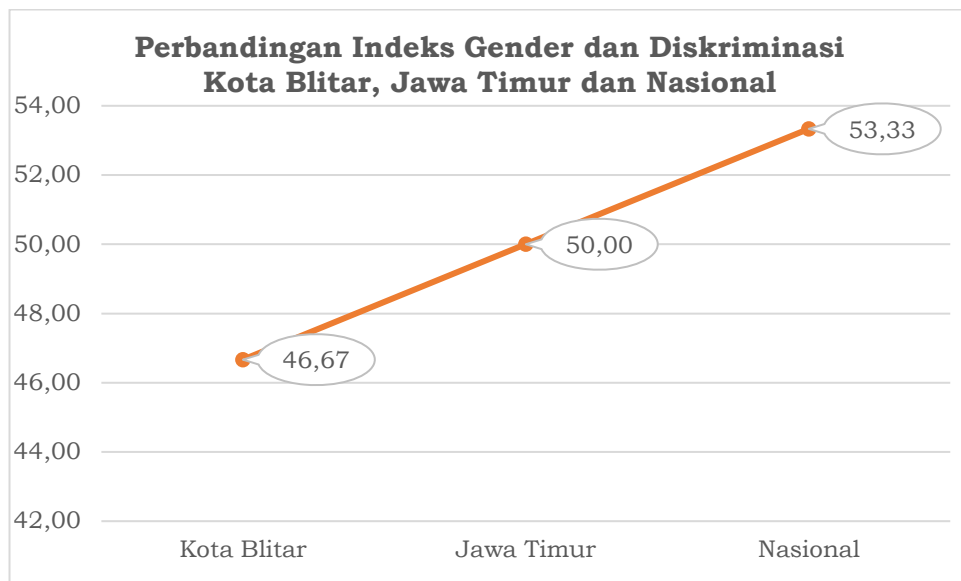
Secara umum capaian domain partisipasi dan kepemimpinan milik kota Blitar dengan capaian Provinsi maupun nasional, ditemuka sejumlah catatan penting sebagai masukan perbaikan. Pertama, Tren penurunan terjadi di Kota Blitar dan Jawa Timur. Hal ini karena skor untuk domain ini murni dari imputasi skor Jawa Timur. Kedua, Penurunan skor di kota Blitar dalam domain ini menunjukkan perlunya inisiatif dan program yang lebih terfokus untuk menggalakkan partisipasi aktif pemuda dalam berbagai kegiatan sosial dan kepemimpinan. Ketiga,



Timur dan Indonesia, strategi yang diambil oleh kota Blitar mungkin perlu bersinergi dengan upaya yang lebih luas di tingkat provinsi dan nasional.

G. Domain Gender dan Diskriminasi

Salah satu domain pendukung dalam membentuk indeks Pembangunan pemuda adalah gender dan diskriminasi. Berikut disajikan hasil indeks domain pendidikan kota Blitar dan perbandingannya dengan tingkat provinsi Jawa Timur dan Nasional.

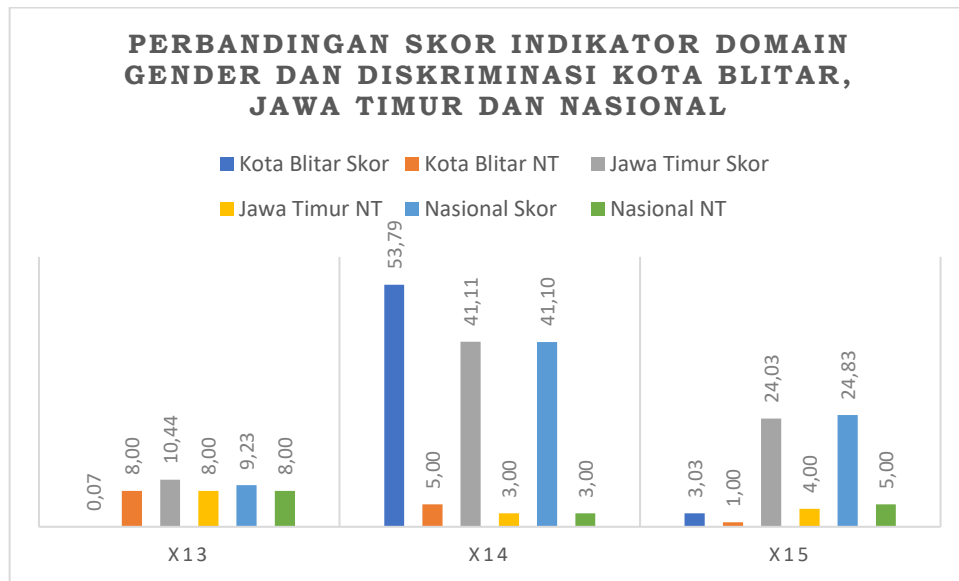


Gambar 4.16 Perbandingan Indeks Gender dan Diskriminasi Kota Blitar, Jawa Timur dan Nasional

Analisis kondisi umum dan pertumbuhan skor tahunan untuk indikator domain gender dan diskriminasi di kota Blitar mengungkapkan beberapa penemuan penting yang menunjukkan kemajuan signifikan dalam aspek

Anak), skor yang serupa antara Kabupaten Blitar, Jawa Timur, dan tingkat nasional menunjukkan adanya konsistensi dalam upaya untuk mempertahankan angka perkawinan usia anak yang rendah. Namun, untuk skor indikator X15 (Persentase Pemuda Perempuan Bekerja di Sektor Formal) di kota Blitar menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan Jawa Timur dan tingkat nasional. Sehingga, keberadaan pekerja formal perempuan di Kabupaten Blitar menjadi lebih banyak dibandingkan di tingkat provinsi dan nasional. dampak negatif perkawinan usia anak terhadap pendidikan dan kesehatan pemuda, khususnya Perempuan.

Namun sebagai catatan, meningkatnya jumlah pekerja perempuan di sektor formal ini tidak berbanding lurus dengan capaian skor untuk indikator X14, yakni angka partisipasi pemuda perempuan di pendidikan tingkat sekolah menengah dan perguruan tinggi. Indikator ini sangat berkaitan dengan domain pertama, yakni pendidikan. Dimana secara keseluruhan, partisipasi pemuda di perguruan tinggi relatif rendah. Ini menandakan bahwa pendidikan, termasuk pendidikan inklusif bagi perempuan, perlu menjadi perhatian lebih lanjut bagi pemerintah setempat.

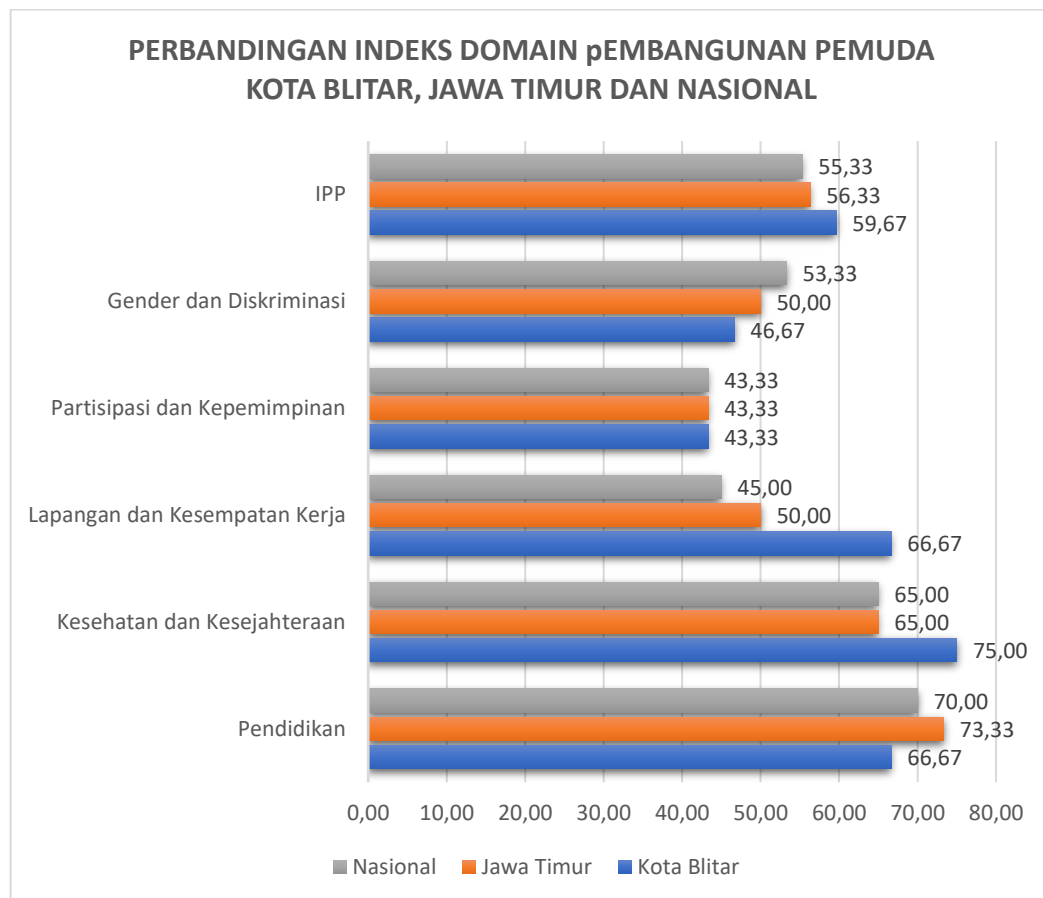


H. Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kota Blitar

Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) merupakan alat ukur pembangunan pemuda di lima domain dasar yaitu pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan, lapangan dan kesempatan kerja, partisipasi dan kepemimpinan, serta gender dan diskriminasi. Secara umum, studi ini bertujuan menghasilkan rencana pembangunan pemuda di Kota Blitar yang baik. studi ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi upaya advokasi untuk perbaikan lingkungan kebijakan, program, dan arahan terkait isu-isu pembangunan pemuda di Kota Blitar. Berikut hasil IPP di kota Blitar berdasarkan masing-masing domain:

Jika digambarkan perbandingan masing-masing domain nilai tertinggi pada domain Kesehatan dan kesejahteraan sebesar 75, lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat provinsi Jawa Timur dan Tingkat Nasional. Sedangkan indeks domain terendah pada domain gender dan diskriminasi sebesar 46,67 lebih rendah jika dibandingkan dengan provinsi Jawa Timur dan tingkat Nasional.

Nilai indeks masing-masing domain ini tentunya cukup membanggakan bila dibandingkan antara Jawa Timur dan Nasional, karena pada domain Pendidikan, Kesehatan dan Kesejahteraan, domain lapangan dan kesempatan kerja, partisipasi dan Kepemimpinan, dan domain gender dan diskriminasi tergolong relative cukup konsisten dengan masing-masing domain indeks Pembangunan Pemuda di tingkat Jawa Timur dan tingkat Nasional. Berikut gambaran perbandingan masing-masing domain dapat dilihat pada gambar grafik 4.18 berikut ini:



tergolong dengan predikat sedang, apabila dibandingkan indeks ini lebih tinggi dengan rata-rata indeks Pembangunan Pemuda Provinsi Jawa Timur dan Tingkat Nasional.

Selisih perbandingan skor domain IPP di Kota Blitar, Jawa Timur, dan Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.20 Selisih Perolehan Skor Domain dan IPP Kota Blitar dengan Jawa Timur dan Nasional

keseluruhan lebih unggul sebesar 3,33 dari Jawa Timur dan lebih unggul sebesar 4,33 dengan tingkat nasional atau Indonesia.

BAB V PENUTUP



Bab 5 Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian penyusunan Indeks Pembangunan Pemuda Kabupaten Blitar Tahun 2023 yang dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagaimana berikut;

1. Domain Pendidikan, pada Indeks pembangunan pemuda kota Blitar mencapai nilai sebesar 66,67 lebih rendah bila dibandingkan dengan Indeks Pembangunan Pemuda Jawa Timur dan Nasional. Indikator rata-rata lama sekolah menunjukkan pemuda di kota Blitar lebih lama apa bila dibandingkan dengan dengan rata-rata lama sekolah di Provinsi dan Jawa Timur. Artinya pendidikan di kota blitar sudah mendapatkan perhatian baik dari masyarakat maupun pemerintah. Sedangkan berdasarkan APK Menengah, APK Kota Blitar lebih unggul dibandingkan dengan APK Menengah di Tingkat Provinsi dan tingkat Nasional. Akan tetapi masih rendah pada APK Perguruan tinggi bila dibandingkan dengan persentase APK perguruan tinggi di tingkat Jawa Timur dan tingkat Nasional. Indikator APK perguruan tinggi (X3) perlu menjadi perhatian penting bagi pemerintah Dinas Kepemudaan dan Olahraga (DISPORA) dan Dinas terkait

seperti Dinas Pendidikan di kota Blitar untuk mengeluarkan kebijakan tentang pendidikan lanjut perguruan tinggi.

2. Domain Kesehatan Dan Kesejahteraan, Indeks pembangunan pemuda kota Blitar mencapai nilai 75 lebih tinggi apabila dibandingkan dengan indeks domain kesehatan dan kesejahteraan di tingkat provinsi Jawa Timur dan tingkat Nasional. Indikator yang berperan pada kecilnya angka pemuda kesakitan, angka pemuda korban kejahatan dan angka kehamihan remaja perempuan dibawah umur. Sedangkan angka pemuda merokok perlu menjadi perhatian penting bagi dinas terkait seperti Dinas Kepemudaan dan Olahraga, Dinas Kesehatan dan lainnya.
3. Domain Lapangan dan kesempatan bekerja, Indeks pembangunan pemuda di kota Blitar lebih unggul dibandingkan dengan indeks pembangunan pemuda domain lapangan dan kesempatan kerja di tingkat Jawa Timur dan tingkat Nasional. Keterlibatan pemuda dalam berwira usaha kerah putih dan tingkat pengangguar terbuka pemuda menunjukan trend yang bagus akan tapi perlu ditingkatkan dan dipertahankan. Perlunya investasi yang lebih besar dalam mendorong SDM daan pelatihan yang mendorong inovasi dan kemandirian ekonomi dikalangan pemuda di kota Blitar.

4. Domain partisipasi dan kepemimpinan pada indeks pembangunan pemuda di kota Blitar menunjukkan nilai yang sama dengan indeks pembangunan pemuda domain partisipasi dan kepemimpinan di tingkat provinsi dan tingkat nasional. Domain ini perlu menjadi perhatian bagi dinas terkait dalam meningkatkan aktivitas dan partisipasi pemuda di kota Blitar pada kegiatan organisasi, sosial maupun rapat rutin yang diadakan di tingkat RT, Kelurahan, Kecamatan, Ormas maupun dinas-dinas terkait.
5. Domain Gender dan Diskriminasi pada indeks pembangunan pemuda di kota Blitar, lebih rendah apabila dibandingkan dengan indeks pembangunan pemuda domain gender dan diskriminasi di tingkat provinsi Jawa Timur dan tingkat Nasional. Secara rinci persentase pemuda menikah di usia dini cukup kecil di kota blitar, ini menunjukkan prestasi yang bagus dan perlu dipertahankan, sedangkan persentase pemuda yang sekolah menengah perlu ditingkatkan karena baru mencapai 53,79% dari jumlah keseluruhan pemuda pada usianya. Domain gender dan diskriminasi ini dapatkan ditingkat pada pemuda perempuan yang bekerja yang berkerja di sektor formal. Hal ini sangat berkaitan dengan domain pendidika di kota Blitar, bagaimana meningkatkan

pendidikan yang menyeluruh dan meningkat program pendidikan lanjut ke perguruan tinggi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan IPP Kota Blitar, maka peneliti merumuskan beberapa rekomendasi yang bisa dilakukan oleh pemerintah kota Blitar dalam rangka meningkatkan IPP Kota Blitar pada tahun berikutnya. Adapun rekomendasi yang dapat peneliti tawarkan, dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Pihak Terkait	Domain	Rekomendasi Program
1	Dinas Pendidikan, Dinas Kepemudaan dan Olahraga	Pendidikan, Gender dan Diskriminasi	Program Beasiswa Bagi Pemuda Berprestasi untuk Jenjang pendidikan perguruan tinggi
2	Dinas Pendidikan, Dinas Sosial	Pendidikan, Gender dan Diskriminasi	Program beasiswa bagi pemuda dari keluarga tidak mampu untuk jenjang pendidikan perguruan tinggi
3	Dinas Kepemudaan dan Olahraga, Dinas Kesehatan	Kesehatan	Program Kampaye anti Merokok di kalangan Pemuda
4	Dinas Kepemudaan dan Olahraga, Dinas kesehatan	Kesehatan	Program Pemuda Sehat
5	Dinas Kepemudaan dan Olah Raga, LSM, Karang Taruna, Organisasi	Partisipasi dan Kepemimpinan	FGD Pengembangan Kepemimpinan dan organisasi Pemuda

	Kepemudaan Pemuda		
6	DINAS KESEHATAN	Kesehatan	Layanan Kesehatan bagi Pemuda
7	Dinas Lingkungan Hidup dan Kesehatan	Kesehatan	Program Pengelolaan lingkungan sehat pemuda.
8	Dinas Kepemudaan dan Olahraga, Dinas Kesehatan dan Dinas Pekerjaan Umum	Kesehatan	Layanan Tempat Kesehatan atau pusat Kesehatan di berbagai tempat
9	DISNAKER, BLK	Lapangan dan kesempatan Kerja	Program Pelatihan Ketrampilan Kerja
10	Dinas Kominfo, Dinas pendidikan	Lapangan dan Kesempatan Kerja	Pelaithan Bisnis Digital Bagi Pemuda wirausaha dan pengangguran
11	DISNAKER, Dinas Kominfo, Dinas Pustaka	Gender dan Diskriminasi, Lapangan dan Kesempatan Kerja	Literasi Bisnis dan Keuangan

Referensi

- Abadi, Wahyu Totok. Dkk.(2013). Potret Pembangunan Kepemudaan di Sidoarjo. Jurnal Cakrawala Vol.7 No2: 118-126.
- Annual Report. 2017. First Asean Youth Development Index.
- Cargo, M., Grams, G.D., Ottoson, J. M., Ward, P., & Green, L.W. (2003). "Empowerment as fostering positive youth development and citizenship." American Journal of Health Behavior
- Chinman, M. J., & Linney, J.A. (1998). Toward a model of adolescent empowerment: Theoretical and empirical evidence. Journal of Primary Prevention,
- Dokumen Baseline Tujuan Pembangunan Berkalnjutan (TPB). Pemuda dan Remaja Indonesia.SMERU
- Dokumen Indeks Pembangunan Pemuda Tahun 2019. Freire P. (1985). Pendidikan Kaum Tertindas. Penerbit LP3ES. Yogyakarta.
- Jennings B. Louise, et.al (2006) Toward a Critical Social Theory of Youth Empowerment. Journal of Community Practice.
- Kim, S., Crutchfield, C., Williams, C., & Hepler, N. (1998). Toward a new paradigm in substance abuse and other problem behavior prevention for youth: Youth development and empowerment approach. Journal of Drug Education,
- Creswell, J. W. (2013). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2014). Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta BPS Kabupaten Blitar Tahun 2020.
- UU No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2022
Tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor
Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan.

Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2011 tentang
Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Serta
Penyediaan Prasarana dan Sarana Kepemudaan (Lembar
Negara 97 Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2011;
Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor
5238)

Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor
0059 Tahun 2013 tentang Pengembangan Kepemimpinan
Pemuda

LAMPIRAN





**ANGKET SURVEY
INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA DAN OLAH
RAGA
DINAS PEMBANGUNAN PEMUDA DAN
OLAHRAGA
KOTA BLITAR**

=====

=====

<i>No</i>	<i>Identitas Pengisi</i>	<i>Jawaban</i>
1	Kecamatan :	
2	Kelurahan/Desa :	
3	Alamat Kelurahan :	
<i>Isilah pertanyaan berikut dengan teliti dan Benar</i>		
1	Jumlah RW :	
2	Jumlah RT :	
3	Jumlah Penduduk Usia 13-15 Tahun	
	Laki-laki	
	Perempuan	
4	Jumlah Penduduk usia 16-18 tahun	
	Laki-laki :	
	Perempuan :	
5	Jumlah Penduduk usia 19-24 tahun	
	Laki-laki	
	Perempuan	

6	Jumlah Penduduk usia 24-30 tahun	
	Laki-laki	
	Perempuan	

DOMAIN PENDIDIKAN

1	Rata-rata lama pemuda sekolah (Rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk berusia 16–30 tahun untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani)	:	
2	Jumlah siswa di SMP dan SMA dalam kelompok usia 13-18 Tahun	:	Laki-Laki :..... Perempuan :.....
3	Jumlah mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi (D1 sampai S3)	:	Laki-Laki :..... Perempuan :.....

DOMAIN KESEHATAN

4	Jumlah Pemuda yang memiliki penyakit tetap atau mengalami gangguan kesehatan	:	Laki-Laki :..... Perempuan :.....
5	Jumlah pemuda yang pernah menjadi korban kejahatan	:	Laki-Laki :..... Perempuan :.....
6	Jumlah pemuda yang merokok	:	

7	Jumlah remaja Perempuan yang hamil (15-18 tahun)	:	Laki-Laki :..... Perempuan :.....
---	--	---	--------------------------------------

DOMAIN LAPANGAN DAN KESEMPATAN KERJA

8	Jumlah pemuda berusia 15-18 tahun yang bekerja dengan status berusaha sendiri dengan dibantu buruh tetap atau tetap	:	Laki-Laki :..... Perempuan :.....
9	Jumlah pemuda pengangguran pada usia 16-30 tahun	:	Laki-Laki :..... Perempuan :.....

DOMAIN PARTISIPASI DAN KEPEMIMPINAN

10	Jumlah pemuda berusia 16-30 tahun yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan dalam tiga bulan terakhir	:	Laki-Laki :..... Perempuan :.....
11	Jumlah Pemuda berusia 16–30 tahun yang mengikuti kegiatan organisasi yang memiliki keanggotaan, kepengurusan, dan aturan tertentu selain di tempat kerja dan sekolah dalam tiga bulan terakhir	:	Laki-Laki :..... Perempuan :.....
12	Jumlah pemuda berusia 16–30 tahun yang pernah mengikuti kegiatan pertemuan (rapat) di lingkungan sekitar dalam setahun terakhir dan memberikan saran/ pendapat dalam rapat tersebut	:	Laki-Laki :..... Perempuan :.....

DOMAIN GENDER DAN DISKRIMINASI

13	Jumlah pemuda perempuan berusia 20–24 tahun yang saat perkawinan pertamanya berusia di bawah 18 tahun di antara perempuan berusia 20–24 tahun yang pernah kawin	Laki-Laki :..... Perempuan :.....
14	Jumlah pemuda perempuan berusia 16–24 tahun yang sedang bersekolah di jenjang SMA/ sederajat atau lebih tinggi	Laki-Laki :..... Perempuan :.....
15	Jumlah pemuda perempuan berusia 16–30 tahun yang bekerja di sektor formal	Laki-Laki :..... Perempuan :.....

-----Terima kasih atas Kerjasamanya-----